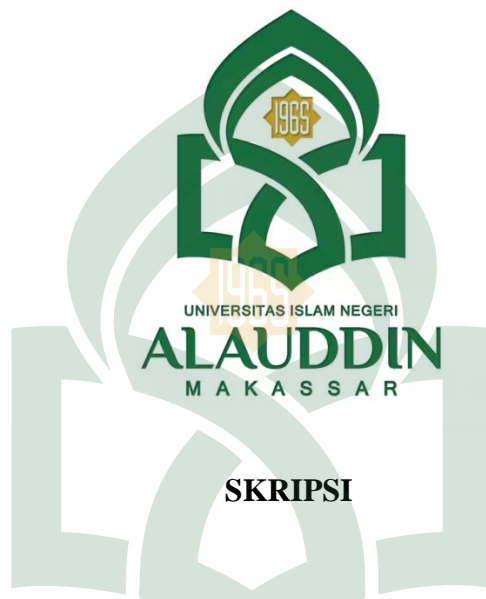


**PERAN TARUNA SIAGA BENCANA DALAM
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

KHAERIN FAJAR
NIM: 50300112014

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHAERIN FAJAR

NIM : 50300112014

Tempat/Tgl. Lahir : Passallangang, 09 Oktober 1993

Jur/Prodi/Konsentrasi : PMI/Kons. Kesejahteraan Sosial

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Dusun Passallangang Desa Katangka
Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

Judul : Peran Taruna Siaga Bencana Terhadap Pengembangan
Keterampilan Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata, Gowa, 13 Februari 2017

Penyusun

KHAERIN FAJAR
NIM: 50300112014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan bagi Mahasiswa Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi”, yang disusun oleh Khaerin Fajar NIM: 50300112014, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 13 february 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial dengan beberapa perbaikan.

“`Samata, 8 Mei 2017 M
11 Sya’ban 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Aisyah BM., M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Andi Hakkar Jaya, S.Ag., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Syakhrudin DN.,M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Abd. Wahab, MM	(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr.H.Abd.Rasyid Masri,S.Ag,M.Pd,M.Si,MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakaatuh. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kesehatan untuk menyelesaikan skripsi ini, serta salam dan shalawat yang senantiasa kita ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penelitian skripsi yang penulis angkat berjudul “Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”.

Penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Kalimuddin Daeng Naba dan Ibunda Hj. Arsidah untuk cintanya, dukungan, kesabaran, perhatian, bimbingan dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan dengan tulus kepada penulis. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada adik tercinta Musdalifah Nur Aprilia yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si.
2. Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M, yang telah memberikan bantuan fasilitas serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Ketua Jurusan PMI. Kons. Kesejahteraan Sosial Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I, yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan.
5. Pembimbing I, Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag, yang telah banyak memberikan masukan guna penyempurnaan skripsi ini, Pembimbing II, Drs. H. Syakhrudin DN., M.Si, yang selalu memberi motivasi dan masukan guna menyempurnakan skripsi ini.
6. Penguji I, yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan. Penguji II, yang telah memberikan masukan dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seangkatan Tahun 2012 Jurusan Kesejahteraan Sosial selalu memberikan semangat.
8. Sahabat-sahabat penulis yang khususnya Agung Lazuardi, Akbar, Yayat, Ashar dan Firman, serta teman-teman seangkatan tahun 2012 di Jurusan Kesejahteraan Sosial tanpa terkecuali yang selalu memberikan motivasi,

semangat dan do'anya yang selama ini selalu bersama-sama dengan penulis mengarungi pahit manisnya perjalanan selama menjalankan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Banyak hal yang tidak bisa dilupakan selama kebersamaan kita, semoga kalian tetap menjaga solidaritas dan spirit perjuangan sebagaimana prinsip Tagana "Pantang Tugas Tidak Tuntas"

9. Kepada semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan mohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menjadi referensi bagi pembaca yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Gowa, 13 Februari 2017
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KHAERIN FAJAR
NIM: 50300112014

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Tinjauan Peran.....	10
B. Taruna Siaga Bencana	12
C. Pengembangan Keterampilan	14
D. Pekerja Sosial	22
E. Sumber Daya Manusia	24
F. Prinsip – Prinsip Pendamping Sosial Dalam Penanggulangan Bencana Alam.....	32
G. Pandangan Islam Tentang Bencana.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Waktu Penelitian	37
C. Pendekatan Penelitian.....	37
D. Sumber Data	38
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Taruna Siaga Bencana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	44
B. Kegiatan Taruna Siaga Bencana Kompi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	47
C. Peran Taruna Siaga Bencana Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi	48
D. Pendukung dan kendala yang dialami Taruna Siaga Bencana dalam pengembangan keterampilan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Susunan Pengurus Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kompi UIN Alauddin Makassar tahun 2010	45
2. Susuunan Pengurus Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kompi UIN Alauddin Makassar tahun 2015	46



ABSTRAK

Nama Penyusun : Khaerin Fajar
Nim : 50300112014
Judul Skripsi : Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Skripsi ini adalah penelitian tentang Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar kegiatan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kompi UIN alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan pendukung dan kendala yang dialami Taruna Siaga Bencana dalam pengembangan keterampilan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta pengaruh Taruna Siaga Bencana bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer meliputi lima informan, diantaranya adalah Ketua Jurusan Pmi Konsentrasi Kesejahteraan Sosial dan dosen Pembina Tagana Kompi Uin serta mahasiswa Jurusan Pmi Konsentrasi Kesejahteraan Sosial dan sumber data sekunder adalah berupa wawancara, alat-alat dokumentasi, alat tulis dan *tape recorder*. Hasil penelitian ini menggambarkan tentang Kegiatan Taruna Siaga Bencana Kompi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dimana kegiatan-kegiatan yang terdapat pada TAGANA yang secara terkhusus pada Kompi UIN Alauddin Makassar dalam pengembangan keterampilan bagi mahasiswa bukan hanya pada wilayah teknis saja yang selalu turun dilapangan ketika terjadi bencana, namun terdapat pula pengembangan keilmuan yang selaras dengan mata kuliah yang terdapat pada jurusan kesejahteraan sosial.

Faktor Pendukung yang dialami tidak lepas dari Pembina sekaligus pelatih tagana kompi uin, mahasiswa jurusan kesejahteraan sosial, para pejabat kampus dan institusi Dinas Sosial Provinsi dan Dinas Sosial Kab. Gowa. Adapun kendala yang dialami yaitu belum adanya wadah yang merupakan melegitimasi tempat dari pada Tagana Kompi UIN serta belum adanya struktur organisasi melalui tingkat Universitas.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Peran Taruna Siaga Bencana dalam Pengembangan Keterampilan Fakultas dakwah dan Komunikasi. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat rawan bencana, baik bencana karena peristiwa alam seperti gempa bumi dan tsunami atau gelombang dahsyat, letusan gunung api, banjir, tanah longsor dan musim kering panjang, karena perilaku manusia/industri/teknologi seperti kebakaran hutan/lahan/permukiman, kontaminasi lingkungan hidup, kebocoran bahan beracun dan berbahaya dan akhir-akhir ini kerusuhan sosial.

Taruna Siaga Bencana (TAGANA) sebagai suatu organisasi sosial (Orsos) yang bergerak di bidang penanggulangan bencana alam dan bencana sosial berbasis masyarakat, Sejak pembentukannya di Lembang Jawa Barat oleh perwakilan dari 33 provinsi, kemudian dideklarasikan di hadapan Dirjen Bantuan Sosial mewakili Menteri Sosial RI.

Jelang tiga hari usia pelaksanaan Jambore Penanggulangan Bencana di Cibubur, Indonesia dikejutkan dengan musibah Tsunami yang terjadi pada hari Minggu, 26 Desember 2004 berkekuatan 8,9 skala richter yang terjadi sekitar pukul 08:30 WIB.

Gempa berkekuatan besar yang mengguncang Medan sampai akhirnya Presiden SBY mengumumkan Minggu, 26/12/2004 Pukul 20:57 WIB dan menyatakan Gempa

di Aceh sebagai “Bencana Nasional” yang merenggut nyawa berkisar 240.000 jiwa meninggal dunia atau hilang di telan bumi.

Latar belakang pembentukan tagana dilandasi lahirnya Undang-Undang No.22 tahun 1999 dan perubahan sebagaimana mandat konstitusi, dimana Departemen Sosial tidak lagi memiliki Kanwil dan Kandep Sosial di masing-masing provinsi, bergesernya peran para Pekerja Sosial Kecamatan (PSK) dan pupusnya perhatian Tenaga Penanggulangan Bencana yang sudah berpengalaman, seperti; Tim Reaksi Cepat (TRC), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dan Tim Penanggulangan Bencana di masing-masing kantor wilayah. Sementara fenomena bencana alam yang makin kompleks dan luasnya jangkuan wilayah Negara Indonesia serta kesadaran masyarakat terhadap bencana, menuntut terbentuknya tenaga terlatih bidang kebencanaan dari kalangan muda yang disebut :“Taruna Siaga Bencana (TAGANA)”yang cikal bakalnya sebagian berasal dari anggota Karang Taruna dan pemerhati bencana.

Manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan. Potensi itu merupakan anugerah Allah SWT kepada manusia yang semestinya dimanfaatkan dan dikembangkan, tidak boleh disia-siakan. Disamping memiliki kesamaan dalam sifat dan karakteristiknya, potensi tersebut juga memiliki tingkat dan jenis yang berbeda-beda. Pendidikan dan pengajaran pada umumnya berfungsi untuk mengembangkan potensi tersebut agar

menjadi aktual dalam kehidupan sehingga berguna bagi orang yang bersangkutan, masyarakat dan bangsanya serta menjadi bekal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan demikian usaha untuk mewujudkan anugerah potensi tersebut merupakan konsekuensi dari amanah Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pendidikan nasional, manusia memiliki peranan yang strategis yaitu sebagai subjek pembangunan. Untuk dapat menyelesaikan perannya sebagai subjek, maka masyarakat Indonesia dikembangkan menjadi manusia yang utuh melalui pengembangan potensi yang dimilikinya.

Taruna Siaga Bencana adalah suatu organisasi sosial yang bergerak dalam bidang penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang berbasiskan masyarakat. Pembentukan TAGANA merupakan suatu upaya untuk memberdayakan dan mendayagunakan generasi muda dalam berbagai aspek penanggulangan bencana, khususnya yang berbasis masyarakat. Keberadaan TAGANA selama sekitar 11 tahun ini telah banyak melakukan kegiatan kemanusiaan dalam bencana dan kegiatan kesejahteraan sosial yang akhirnya menjadi salah satu organisasi yang diterima oleh masyarakat. Selain itu hampir semua anggota TAGANA telah mengikuti pelatihan dibidang penanggulangan bencana dan bidang kesejahteraan sosial, menyebabkannya mampu melaksanakan aneka peranan di bidang penanggulangan bencana. Sebagai suatu organisasi, TAGANA mampu mengembangkan program dan kegiatannya secara berkelanjutan. Visi Tagana yaitu menjadikan TAGANA sebagai relawan Penanggulangan Bencana berbasis masyarakat yang bermartabat dan handal di bidang

bantuan sosial, membekali keahlian yang cukup melalui pendidikan dan pelatihan secara periodik sesuai jenis-jenis bencana, meningkatkan inovasi dalam penanggulangan bencana dengan memanfaatkan potensi dilingkungannya, memberikan pemahaman tugas pokok dan fungsi TAGANA dalam penanggulangan bencana. Adapun prinsip Penanggulangan Bencana yaitu *One Command* (Satu Komando), *One Rule* (Satu Aturan), *One Corps/Unity* (Satu Korsa/Unit). Motto TAGANA adalah “*We are the first to help and care*”.¹

Taruna Siaga Bencana yang dibina dan dikembangkan Kementerian Sosial RI dan berbasis masyarakat, dimaksudkan untuk menjawab tantangan zaman dan perubahan dari paradigma penanganan bencana dari prinsip responsif menjadi kesiapsiagaan.

TAGANA sebagai salah satu pilar terdepan dalam penanganan bencana, beranggotakan 33.000 relawan se-Indonesia, merupakan salah satu potensi masyarakat yang perlu terus ditumbuhkembangkan, sehingga harapan dari Menteri Sosial, agar satu jam setelah bencana terjadi, TAGANA sudah berada di lokasi. Menjawab tantangan tersebut, maka institusi sosial di masing-masing provinsi, kab/kota melakukan pembinaan secara berjenjang, mulai dari Tagana Mula, Tagana Madya dan Tagana Utama.²

¹Taruna Siaga Bencana, “*Sejarah Tagana*” Artikel diakses 5 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <https://taganatangsel.wordpress.com/profile-tagana/sejarah-tagana/>

²H. Syakhrudin DN, “*Pelatihan Tagana Di Kampus Bermartabat*” Artikel diakses 5 Juli 2016, jam 05.00 PM. Sumber: <http://syakhrudin.com/2016/05/14/pelatihan-tagana-di-kampus-bermartabat/>

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang salah satu jurusan yaitu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (PMI/Kesos), dengan sendirinya memiliki tanggungjawab di bidang penanganan bencana, baik sebelum, saat dan sesudah bencana terjadi.

TAGANA UIN Alauddin Makassar dibentuk pada tanggal 02 November 2010, dengan ditandainya pembukaan TAGANA oleh Sekertaris Jenderal Kementerian Sosial RI. Melihat juga dari segi tingginya intensitas bencana yang terjadi ditengah air yang membutuhkan relawan untuk meringankan beban korban, sebagai tanggung jawab sosial maka dengan demikian UIN dengan ini mengupayakan terbentuknya suatu elemen relawan yang sigap dan tangkap terhadap bencana.

Berangkat dari pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana tentang peran Taruna Siaga Bencana dalam pengembangan keterampilan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai Lembaga Penanggulangan bencana berbasis Kampus.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar

dariapa yang menjadi fokus penelitian. Penulis ini hanya fokus pada peran Taruna Siaga Bencana, pengembangan keterampilan dan faktor penghambat dalam pengembangan keterampilan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan peneliti ini, yaitu Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Peran Taruna Siaga Bencana

Peran Taruna Siaga Bencana yang dimaksud disini adalah bagaimana kegiatan ketagamaan yang mampu member pengetahuan dan keterampilan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar mengambil bagian aktif apabila terjadi bencana.

b. Pengembangan Keterampilan bagi Mahasiswa

Bahwa melalui TAGANA mahasiswa Jurusan PMI/Kons. Kesejahteraan Sosial mampu mengembangkan diri melalui latihan rutin maupun penugasan oleh institusi sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana peran Taruna Siaga Bencana dalam pengembangan keterampilan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi?”

Adapun sub masalah adalah:

1. Bagaimana kegiatan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kompi UIN alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
2. Bagaimana Peran Taruna Siaga Bencana bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi?
3. Bagaimana pendukung dan kendala yang dialami Taruna Siaga Bencana dalam pengembangan keterampilan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Sebatas pengetahuan penulis menemukan beberapa karya ilmiah dan definisi maupun artikel yang penulis temukan berhubungan dengan judul yang peneliti angkat dan tentunya akan menjadi referensi dalam penyusunan skripsi kedepannya, diantaranya:

1. Muhammad An Nur Syaiful, 2015. Implementasi Karakter Peduli Sosial Dan Kerja Keras Dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Taruna Siaga Bencana Kabupaten Ngawi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, kendala dan solusi dalam implementasi karakter peduli sosial dan kerja keras pada Tagana di Kabupaten Ngawi. Data Penelitian ini dikumpulkan melalui informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model interaktif yang mempunyai beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.
2. A Samosir, 2015. Efektivitas Penanggulangan Bencana Puting Beliung di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan”. Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi Kejadian Bencana Puting Beliung di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penanggulangan bencana yang selama ini dilakukan BPBD Serdang Bedagai terkhusus dalam penanggulangan bencana

puting beliung di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan penanggulangan bencana puting beliung di Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh BPBD setempat dalam melaksanakan penanggulangan bencana.

3. Aning Kholisah, 2013. Peran Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Dalam Kegiatan Pra Bencana Untuk Kesehatan Mental Korban Bencana (Studi Kualitatif Pada Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Di Kabupaten Jember). Universitas Jember, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesehatan mental korban bencana di Kabupaten Jember, serta untuk mengetahui sejauh mana peran Taruna Siaga Bencana saat Pra Bencana di Kabupaten Jember.

Yang menjadi objek penelitian pada Skripsi ini adalah Peran Taruna Siaga Bencana Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada sub masalah maka penulis mengemukakan:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- b. Untuk mengetahui pendukung dan kendala apa yang dialami dalam pengembangan Taruna Siaga Bencana dalam pengembangan keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua antara lain:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Penelitian ini untuk menambah pengalaman penulis di lapangan, dapat berguna sebagai referensi atau tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di masa akandatang.
- 2) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang peran Tagana dalam pengembangan keterampilan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar.
- 3) Untuk akademik sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang terkait dengan pengembangan keterampilan.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peningkatan pengembangan keterampilan bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial lebih maksimal dalam pendampingan dan Advokasi Sosial pada Korban Bencana.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Peran

Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang di harapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga di harap bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Menurut Horton dan Hunt [1993], peran (role) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton [1968] dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumber daya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan

peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan.¹

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, menerangkan bahwa peranan adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak – hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peranan.²

Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan. Gross Masson dan Mc Eachem yang di kutip oleh David Barry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan – harapan yang di kenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.³

Melihat dari pendapat-pendapat yang di kemukakan oleh para ahli di atas, dapat di katakana bahwa peran yang di jalankan oleh seorang individu ataupun kelompok merupakan suatu cerminan dari sebuah harapan dan tujuan yang akan di capai terhadap perubahan perilaku yang menyertainya.

Peran juga merupakan suatu tugas utama yang di lakukan oleh individu ataupun organisasi sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup selaras bersama. Seperti yang telah di rumuskan tentang peran oleh beberapa ahli, maka peranan merupakan sebuah konsep mengenai apa yang di lakukan oleh individu atau kelompok sebagai organisasi.

¹Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari), Jakarta: Penerbit Erlangga, h.129.

²Sarjono Arikunto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1989), h. 144.

³Sarjono Arikunto, h. 145

Unsur-unsur dalam peran merupakan pola perilaku yang dikatakan dengan status atau kedudukan peran ini dapat di ibaratkan dengan yang ada di dalam sandiwara yang pemainnya mendapatkan peranan dalam suatu cerita.⁴

- a. Peranan ideal yang di harapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu, peranan yang ideal merumuskan hak-hak dan kewajiban yang terkait dalam status tertentu.
- b. Peranan yang di anggap diri sendiri ialah merupakan hal yang oleh individu pada saat tertentu, artinya situasi tertentu seorang individu harus melaksanakan hal tertentu.
- c. Peranan yang harus di kerjakan ialah peran yang sesungguhnya harus di laksanakan oleh individu dalam kenyataan.

B. Taruna Siaga Bencana

Menurut Permensos No.28 Tahun 2012 Tentang Taruna Siaga Bencana, Pasal 1 bahwa TAGANA adalah Taruna Siaga Bencana, selanjutnya disingkat TAGANA adalah relawan sosial atau Tenaga Kesejahteraan Sosial berasal dari masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana bidang perlindungan sosial.⁵

Menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material,

⁴Soejona Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta : CV Rajawali, 1982), h. 35

⁵Tomgun Tagana, “*Permensos 28 Tagana*” Artikel diakses 2 Juli 2016, jam 10.00 AM.

Sumber: <https://tomgun07.wordpress.com/2014/11/10/permensos-28-tentang-tagana/>

spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁶

TAGANA pada hakekatnya adalah wadah berhimpun seluruh kekuatan komponen penanggulangan bencana berbasis masyarakat khususnya dari unsur generasi muda. Kata-kata Taruna memiliki arti generasi muda, dan kata Siaga memiliki arti segala upaya kesiapsiagaan dalam kondisi apapun dan kata Bencana adalah tantangan dan masalah yang harus diselesaikan.

Pemerintah melalui Departemen Sosial RI ingin mengakomodir potensi masyarakat yang telah membentuk organisasi, satuan-satuan atau kelompok Penanggulangan Bencana yang selama ini telah ada di negara kita dengan berbagai nama dan atribut seperti dari Karang Taruna, Pecinta Alam, ORMAS, ORPOL, Organisasi Pemuda, Organisasi Profesi, Relawan dan lain-lain. Tujuan utama pemerintah untuk menyatukan mereka tidak bermaksud meniadakan organisasi induk yang sudah ada dalam berbuat untuk menolong sesama tetapi untuk menyatukan visi, misi dan tindakan dalam penanggulangan bencana dengan menyatukan pada satu Korps yaitu Korps Penanggulangan Bencana Indonesia dengan nama Taruna Siaga Bencana atau TAGANA.

Jadi di waktu kini dan mendatang TAGANA akan menjadi perekat dan pemersatu seluruh komponen dari unsur penanggulangan bencana yang berasal dari berbagai organisasi dan kelompok. Untuk itu organisasi atau komponen apa pun yang terlibat dalam kebencanaan yang berasal dari unsur masyarakat di Indonesia

⁶ UU No. 11 Tahun 2009 Tentang *Kesejahteraan Sosial*

sebaiknya tergabung dalam Korps yang sama yaitu TAGANA, sebab didalam TAGANA akan diberikan atribut yang sama, pengakuan berupa sertifikat, Nomor Induk Anggota dan Insentif serta aturan main yang sama di seluruh Indonesia sehingga eksistensinya diakui oleh negara.⁷

C. Pengembangan Keterampilan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil.

Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki⁸

1. Advokasi Sosial. Beberapa bentuk advokasi sosial yang dapat dilakukan dalam situasi tanggap darurat penanggulangan bencana alam, diantaranya:

a. Advokasi Bantuan Darurat

Advokasi bantuan darurat yang dimaksud disini adalah upaya pembelaan yang dilakukan kepada korban bencana alam terutama kelompok rentan guna menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar, yang apabila hal ini tidak dipenuhi dapat mengancam kelangsungan hidup korban terutama kelompok rentan.

⁷Koran Tagana, “*Latar Belakang dan Perkembangan Tagana*” Artikel diakses 3 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <https://korantagana.wordpress.com/latar-belakang-dan-perkembangan-tagana/>

⁸Anas Al Abror, “*Hakikat Keterampilan*” Artikel diakses pada 4 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <http://hakikatketerampilan.blogspot.com/>

b. Advokasi Kasus

Advokasi Kasus yang dimaksud disini adalah upaya pembelaan terkait dengan penanganan dan penyelesaian kasus yang dihadapi oleh korban bencana alam yang karena sesuatu hal korban dirugikan baik material dan non material.

c. Advokasi Manajemen

Advokasi manajemen adalah suatu rangkaian komunikasi strategis yang dirancang secara sistematis agar pembuat keputusan baik pada tingkat pusat maupun daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota) membuat suatu kebijakan publik yang menguntungkan atau pro kepada korban bencana alam dan kelompok rentan, yang terkait dengan: (a) perencanaan pelayanan, (b) pengorganisasian penanganan korban bencana alam terutama kelompok rentan, (c) distribusi bantuan dan logistik yang tidak merata dan adil atau tidak tepat sasaran, waktu, dan kebutuhan; (d) pengerahan massa penanganan bencana; (e) pengendalian (monitoring dan evaluasi) penanggulangan bencana yang dilakukan; (f) tindak lanjut yang dilakukan atas temuan yang ada.⁹

2. Dapur Umum Lapangan

Penyelenggaraan Dapur Umum lapangan yaitu untuk pemenuhan kebutuhan makanan siap saji bagi korban bencana, karena pada umumnya menyebabkan rusaknya sistem penghidupan normal korban bencana.¹⁰

⁹ Buku “Pedoman Advokasi Sosial Tanggap Darurat Korban Bencana Alam”, hal. 20

¹⁰ Buku “Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi Program Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan” 2008, hal. 17

3. Tim Reaksi Cepat (TRC)

Adalah tim yang dibentuk pada saat pertama setelah bencana terjadi. Tugas utama dari TRC adalah melakukan kajian situasi, kajian kebutuhan, kajian rujukan dan kajian penanganan lanjutan serta evaluasi atas suatu peristiwa bencana dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. TRC mengakomodir semua data dan informasi dari berbagai sumber yang menangani penanggulangan bencana pada saat itu. Hasil-hasil yang telah dihimpun oleh TRC diserahkan kepada para pengambil keputusan (termasuk manajer bencana dan posko) sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Penggunaan lambang kecakapan TRC digunakan pada pakaian PDH tagana, jika digunakan pada pakaian resmi lainnya berupa pin logam atau menggunakan bahan *Acrylic*.

4. Satgas Khusus Logistik

Adalah tim yang dibentuk untuk penugasandibidang pengumpulan potensi dan sumber-sumber bantuan serta pendistribusiannya untuk penanggulangan bencana. Tugas utama dari satgas logistik adalah pengelolaan bantuan terutama pada saat pertama bencana terjadi untuk memenuhi kebutuhan para korban bencana berdasarkan kaidah manajemen logistik. Penggunaan lambang kecakapan satgas khusus logistik digunakan pada pakaian PDH TAGANA, jika digunakan pada pakaian resmi lainnya berupa pin logam atau menggunakan bahan *Acrylic*.

5. Satgas Khusus Rescue

Adalah satuan tugas khusus dengan keahlian bidang rescue atau penyelamatan untuk penanggulangan bencana bidang bantuan sosial. Penggunaan lambang

kecakapan satgas khusus Rescue digunakan pada pakaian PDH TAGANA, jika digunakan pada pakaian resmi lainnya berupa pin logam atau menggunakan bahan Acrylic.¹¹

6. Psikologi Sosial

Dalam bencana tidak ada patokan yang kaku tentang tahapan dalam merespon bencana, ada banyak variasi pada setiap tahap dan tahap tumpang tindih. Oleh karena itu munculnya gejala gangguan psikologis dapat bervariasi, tergantung banyak factor, namun bisa mencapai 90% atau bahkan lebih. Penyintas akan menunjukkan setidaknya beberapa gejala psikologis yang negatif setelah beberapa jam pasca bencana. Pada bencana social, misalnya konflik, dua belas minggu pasca bencana, 20-50 persen atau bahkan lebih masih dapat menunjukkan tanda-tanda signifikan dari gangguan tersebut. Jika tidak diatasi dan diselesaikan dengan tepat dan cepat, reaksi tersebut dapat menjadi gangguan psikologis yang serius.

a) Tahap Tanggap Darurat

Tahap ini adalah masa beberapa jam atau hari setelah bencana. Pada tahap ini kegiatan bantuan sebagian besar difokuskan pada menyelamatkan penyintas dan berusaha untuk menstabilkan situasi. Penyintas harus ditempatkan pada lokasi yang aman dan terlindung, pakaian yang pantas, bantuan dan perhatian medis, serta makanan dan air yang cukup.

¹¹Tagana Indonesia (Kementerian Sosial RI), “*Lambang Kecakapan Tagana*” Artikel diakses 7 Juli 2016, jam 09.00 AM. Sumber: <https://korantagana.wordpress.com/lambang-kecakapan-tagana/>

Selama tahap penyelamatan, berbagai jenis respon emosional bisa dilihat. Penyintas mungkin mengalami perubahan dari satu jenis respon terhadap lain atau mungkin tidak menunjukkan sikap yang "biasa". Pada fase ini kadang penyintas mengalami *numbing*, atau suatu kondisi mati rasa secara psikis. Penyintas tampak tertegun, linglung, bingung, apatis dan tatapan mata yang kosong. Secara tampak luar, penyintas tampak tenang, namun bisa saja hal itu adalah ketenangan yang semu. Karena ketenangan itu akan segera diikuti oleh penolakan atau upaya untuk mengisolasi diri mereka sendiri. Penyintas akan menolak kenyataan yang sudah terjadi. Mereka menolak realita, dengan mengatakan ini hanya mimpi, beberapa yang lain marah jika mendengar orang lain membicarakan tentang anggota keluarganya yang meninggal bahkan menduahkan mereka adalah pembohong. Namun hal itu juga tidak lama, penyintas akan mengalami perasaan takut yang sangat kuat, disertai dengan rangsangan fisiologis: jantung berdebar-debar, ketegangan otot, nyeri otot, gangguan gastrointestinal atau sakit magh. Beberapa kemudian akhirnya menjadi depresif ataupun sebaliknya menjadi aktif secara berlebihan.

Gejala-gejala dibawah ini dapat muncul pada tahap tanggap darurat:

1. Kecemasan berlebihan: Penyintas menunjukkan tanda-tanda kecemasan, mudah terkejut bahkan oleh hal-hal yang sederhana, tidak mampu untuk bersantai, atau tidak mampu untuk membuat keputusan.

2. Rasa bersalah: penyintas yang selamat, namun anggota keluarganya meninggal, seringkali kemudian menyalahkan diri sendiri. Mereka merasa malu karena telah selamat, ketika orang yang dikasihinya meninggal.
3. Ketidakstabilan emosi dan pikiran: Beberapa penyintas mungkin menunjukkan kemarahan tiba-tiba dan bertindak agresif atau sebaliknya, mereka menjadi apatis dan tidak peduli, seakan kekurangan energi. Mereka menjadi mudah lupa ataupun mudah menangis.
4. Kadang- kadang penyintas muncul dalam keadaan kebingungan, histeris, ataupun gejala psikotik seperti delusi, halusinasi, bicara tidak teratur, dan terlalu perilaku tidak teratur juga dapat muncul.

b) Tahap Pemulihan

Setelah situasi telah stabil, perhatian beralih ke solusi jangka panjang. Disisi lain, euforia bantuan mulai menurun, sebagian sukarelawan sudah tidak datang lagi dan bantuan dari luar secara bertahap berkurang. Para penyintas mulai menghadapi realitas. Jika pada minggu-minggu pertama setelah bencana, penyintas mungkin akan melalui fase "bulan madu", ditandai dengan perasaan yg aman dan optimisme tentang masa depan. Tetapi dalam tahap pemulihan, mereka harus membuat penilaian yang lebih realistis tentang hidup mereka. Pada fase ini kekecewaan dan kemarahan sering menjadi gejala dominan yang sangat terasa. Pada tahap ini berbagai gejala pasca-trauma muncul, misalnya "Pasca Trauma Stress Disorder," "Disorder Kecemasan Generalized," "Abnormal Dukacita, " dan " Post Traumatic Depresi "-

a. *Akut Stress Paska Trauma*. Gejala-gejala dibawah ini adalah normal, sebagai reaksi atas kejadian yang tidak normal (trumatik). Biasanya gejala-gejala dibawah ini akan menghilang sering dengan berjalannya waktu.

- 1) Emosi. Mudah menangis ataupun kebalikkannya yakni mudah marah, emosinya labil, mati rasa dan kehilangan minat untuk melakukan aktivitas, gelisah, perasaan ketidakefektifan, malu dan putus asa.
- 2) Pikiran. Mimpi buruk, mengalami halusinasi ataupun disasosiasi, mudah curiga(pada penyintas kasus bencana karena manusia), sulit konsentrasi, menghindari pikiran tentang bencana dan menghindari tempat, gambar, suara mengingatkan penyintas bencana; menghindari pembicaraan tentang hal itu
- 3) Tubuh. Sakit kepala, perubahan siklus mensruasi, sakit punggung, sariawan atau sakit magh yang terus menerus sakit kepala, berkeringat dan menggigil, tremor,kelelahan, rambut rontok, perubahan pada siklus haid, hilangnya gairah seksual, perubahan pendengaran atau penglihatan, nyeri otot
- 4) Perilaku. Menarik diri, sulit tidur, putus asa, ketergantungan, perilaku lekat yang berlebihan ataupunarikan social, sikap permusuhan, kemarahan, merusak diri sendiri, perilaku impulsif dan mencoba bunuh diri.
- 5) *Post Trauma Stress Disorder (PTSD)*, meliputi: Jika setelah lebih dari dua bulan gejala gejala di atas (ASPT) masih ada maka, maka dapat diduga mengalami PTSD, jika memunjukkan gejala ini selepas 2 bulan dari kejadian bencana:

- (a) *Reecperience* atau mengalami kembali. Penyintas sekan mengalami kembali peristiwa traumatic yang mengganggu; misalnya melalui mimpi buruk setiap tidur, merasa mendengar, melihat kembali kejadian yang berhubungan dengan bencana, dalam pikirannya kejadian bencana terus menerus sangat hidup, apapun yang dilakukan tidak mampu mengalihkan pikirannya dari bencana. Pada anak-anak korban konflik senjata, mereka bermain perang-perangan berulang-ulang.
- (b) *Avoidance*, atau menghindari hal-hal yang berkaitan dengan ingatan akan bencana, misalnya menghindari pikiran atau perasaan atau percakapan tentang bencana; menghindari aktivitas, tempat, atau orang yang mengingatkan penyintas dari trauma, ketidakmampuan untuk mengingat bagian penting dari bencana, termenung terus dengan tatapan dan pikiran yang kosong
- (c) *Hyperarusal*, atau rangsangan yang berlebihan. Misalnya kesulitan tidur; sangat mudah marah atau kesulitan berkonsentrasi; jantung mudah berdebar-debar, keringat dingin, panik dan nafas terengah-engah saat teringat kejadian, kesulitan konsentrasi dan mudah terkejut.
- (d) *Generalized Anxiety Disorder*, meliputi: Kecemasan yang berlebihan dan khawatir tentang berbagai peristiwa ataupun kegiatan (tidak terbatas bencana). Cemas berlebihan saat air tidak mengalir, seseorang tidak muncul tepat waktu.
- (e) *Dukacita Ekstrim*, biasanya setelah kematian orang yang dicintai. Seringkali respon pertama adalah penyangkalan. Kemudian, mati rasa dan kadang kemarahan.

- (f) *Post Trauma Depresi*: depresi berkepanjangan adalah salah satu temuan yang paling umum dalam penelitian terhadap penyintas trauma. Gangguan ini sering terjadi dalam kombinasi dengan *Post Traumatic Stress Disorder*. Gejala umum depresi termasuk kesedihan, gerakan yang lambat, insomnia (ataupun kebalikannya hipersomnia), kelelahan atau kehilangan energi, nafsu makan berkurang (atau berlebihan nafsu makan), kesulitan dengan konsentrasi, apatis dan perasaan tak berdaya, anhedonia (tidak menunjukkan minat atau kesenangan dalam aktivitas hidup), penarikan sosial, pikiran negatif, perasaan putus asa, ditinggalkan, dan mengubah hidup tidak dapat dibatalkan, dan lekas marah.

C. Tahap Rekonstruksi

Satu tahun atau lebih setelah bencana, fokus bergeser lagi. Pola kehidupan yang stabil mungkin telah muncul. Selama fase ini, walaupun banyak penyintas mungkin telah sembuh, namun beberapa yang tidak mendapatkan pertolongan dengan tepat menunjukkan gejala kepribadian yang serius dan dapat bersifat permanen. Pada tahap ini risiko bunuh diri dapat meningkat, kelelahan kronis, ketidakmampuan untuk bekerja, kehilangan minat dalam kegiatan sehari-hari, dan kesulitan berpikir dengan logis.

Pada penyintas penyiksaan atau pelecehan seksual, yang telah disiksa di kamp konsentrasi, atau yang telah tinggal selama bulanan atau tahunan dalam suatu keadaan kronis perang saudara akan menjadi seseorang dengan kepribadian yang

berbeda dari sebelumnya, merek menjadi pribadi yang penuh kebencian, pemaarahan anti sosial. Mereka menjadi pendendam dan mudah menyerang orang lain termasuk orang-orang yang ia sayangi. Gangguan ini pada akhirnya merusak hubungan penyintas dengan keluarga dan komunitasnya.¹²

D. Pekerja Sosial

Profesi yang memberikan pertolongan pelayanan sosial kepada individu, kelompok dan masyarakat dalam peningkatan keberfungsian sosial mereka dan membantu memecahkan masalah-masalah sosial mereka disebut dengan pekerjaan sosial, atau pekerjaan sosial adalah seseorang yang memiliki profesi dalam membantu orang memecahkan masalah-masalah dan mengoptimalkan keberfungsian sosial individu, kelompok dan masyarakat serta mendekatkan mereka dengan sistem sumber.

Pekerja sosial dalam menjalankan tugas berada dalam naungan badan-badan sosial yang bergerak dalam pelayanan-pelayanan sosial. Dalam menjalankan profesinya seorang pekerja sosial bekerja dengan menggunakan teknik-teknik dan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan masalah-masalah yang akan diselesaikan, pemilihan teknik dan metode harus tepat guna bagi klien.¹³

¹²Panduan Program Psikososial Paska Bencana

¹³Maha Neni, "Pekerja Sosial dalam Pelayanan Sosial" Artikel diakses 4 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <http://mahaneni.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-dan-tujuan-pekerjaan-sosial.html>

Dengan demikian pekerja sosial dapat diartikan sebagai profesi pertolongan kemanusiaan yang dimana pengetahuan, peningkatan nilai-nilai dan keterampilan dengan nilai pendidikan formal dan praktek keterampilan penanggulangan bencana.

Dengan demikian pekerjaan sosial dapat diartikan sebagai profesi pertolongan kemanusiaan yang didapatkan pengetahuan, penguat nilai-nilai dan keterampilan yang actual, nilai pendidikan formal dan praktek keterampilan penanggulangan bencana.

E. Peran Pekerja Sosial dibidang penanggulangan bencana Alam.

Pekerja Sosial dalam hipotesanya sebagai anggota Tagana sekaligus berfungsi sebagai pendamping sosial dapat memerankan berbagai peranan dalam penanggulangan bencana.

Adapun Permen pendampingan sosial dalam penanggulangan bencana alam berasal modal dari direktorat. Pekerja Sosial korban bencana alam, adalah sebagai berikut :

1. Persyaratan Pendamping Sosial

Adapun beberapa persyaratan yang seyogyanya dimiliki oleh pendamping sosial dalam menjalankan peranannya membantu meningkatkan keberfungsian sosial individu, kelompok atau masyarakat yang dilayaninya, antara lain :

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Memiliki latar belakang pendidikan pekerja sosial/kesejahteraan sosial dan atau sederajat, atau memiliki pengalaman dalam kegiatan pendampingan bidang kesejahteraan sosial
- c. Kemampuan mendampingi, meliputi;
 - 1) Empati, kemampuan untuk memahami dengan tepat perasaan dan pengalaman subjektif yang dialami pengungsi korban bencana
 - 2) Bersahabat, menampilkan diri sebagai sahabat bagi para korban bencana yang didampinginya
 - 3) Respek dan mau mendengarkan, menjadi pendengar yang baik dan sungguh – sungguh
 - 4) Pribadi yang hangat, pendamping harus menampilkan diri sebagai pribadi yang ramah/hangat
 - 5) Ketulusan, pendamping harus memperlihatkan ketulusan atau keaslian yang muncul secara spontan (tidak dibuat-buat)

2. Peranan Pendamping Sosial

Pada saat melaksanakan tugas dan fungsinya seorang pendamping sosial dapat memainkan berbagai peranan dalam menjalankan prakteknya. Peranan dan keterampilan fasilitas, terdiri dari:

a. Animasi sosial (*Social Animation*)

Seorang pendamping sosial berperan sebagai *animator*, harus mampu mengilhami, menumbuhkan antusias, menstimulasi (merangsang), menggerakkan dan

memotivasi masyarakat untuk melakukan suatu aksi. Dalam hal ini bukan berarti pendamping sosial melakukan segalanya sendirian, namun lebih pada memungkinkan orang lain untuk menjadi aktif terlibat dalam proses kegiatan.

Terdapat 6 (enam) aspek bagi seorang pendamping sosial untuk melakukan peranan ini, yaitu :

1. Antusiasme, seorang pendamping sosial harus benar-benar antusias atau memiliki semangat untuk melaksanakan tugasnya.
2. Komitmen, seorang pendamping sosial yang sangat komit pada aide pengembangan masyarakat secara keseluruhan ataupun untuk mencapai bagian-bagian dalam tujuan pembangunan akan menunjukkan komitmennya pada orang lain,. Selain itu, dia juga akan mampu dengan lebih mudah berbicara dan meyakinkan orang lain.
3. Integritas, yaitu pendampingan sosial dengan mudah berkomunikasi dengan baik dan tepat, dengan menggunakan bahasa baik.
4. Pemahaman dan analisis, seorang pendamping sosial harus mampu mengembangkan analisis dengan pemahaman terhadap masalah dengan baik.
5. Kepribadian, seorang pendamping sosial harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu mengendalikan.

b. Mediasi dan Negoisasi (*Mediation and negotiation*)

Didalam kehidupan seringkali terjadi konflik diantara berbagai kepentingan yang melibatkan kekuatan dan kekuasaan. Untuk itu, pendamping sosial harus mampu

melakukan upaya untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dan membangun konsensus. Dalam hal ini pendamping sosial berperan sebagai mediator, yang harus dapat mendengarkan, menampung dan memahami masing-masing pihak yang berkonflik secara netral.

c. Support

Salah satu peranan pendamping sosial adalah menyediakan dukungan untuk individu, kelompok dan masyarakat agar dapat terlibat dalam struktur dan aktivitas yang adat. Untuk itu, diperlukan kemampuan memahami nilai-nilai yang berkembang, memberikan penguatan, dan siap sedia apabila individu, kelompok dan masyarakat membutuhkan serta siap menjadi tempat bertanya yang baik bagi mereka.

d. Membangun Konsensus (*Building Consensus*)

Pendamping sosial harus mampu membangun konsensus dan kerja sama diantara berbagai kepentingan, yang seringkali menimbulkan konflik. Dalam hal ini pendamping sosial dituntut untuk dapat mengajak individu, kelompok dan masyarakat untuk mementingkan tujuan bersama, mengganti kompetisi yang terjadi dengan konsensus yang lebih berarti dan struktur kerja sama yang baik. Konsensus bukan berarti bahwa semua orang setuju terhadap segala hal karena adanya banyak perbedaan pandangan/pendapat, namun yang penting adalah konsensus dapat mewakili persetujuan bersama akan adanya aksi yang terbaik, yang diputuskan bersama.

e. Memfasilitasi Kelompok (*Group Facilitation*)

Keefektifan seorang pendamping sosial dalam bekerja akan sangat tergantung pada bagaimana dia mampu mengoperasikan kelompok-kelompok kecil, dimana pendamping sosial akan terlibat didalam kegiatan-kegiatan kelompok, kepanitiaan, kelompok perencanaan, kelompok pelatihan, kelompok rekreasi, kelompok bantuan diri dan sebagainya.

Pendamping sosial disini berperan sebagai fasilitator dalam kelompok, baik secara formal sebagai pemimpin atau secara informal sebagai anggota kelompok. Pencapaian konsensuspun lebih mudah dicapai melalui kegiatan kelompok.

Seorang pendamping sosial harus mampu mengoperasikan kelompok secara efektif, dengan berbagai persyaratan keterampilan yang harus dimilikinya, antara lain adalah:

1. Mengobservasi dan melakukan dinamika kelompok.
2. Menyadari faktor-faktor budaya dan gender yang mungkin berpengaruh dalam partisipasi kelompok.
3. Memahami pentingnya lingkungan fisik, seperti dimana harus duduk, menata kursi dan meja, mengatur suhu udara situasi duduk yang nyaman.
4. Berbicara dalam kelompok dan tetap menjaga orang didalam kelompok tetap memperhatikan proses kegiatan.
5. Memperkuat orang lain untuk menjadi pemimpin dan berperan memfasilitasinya.

6. Memasukkan partisipan/peserta dalam diskusi dan memperkuat yang sedikit bicara dan membatasi yang terlalu banyak bicara.
 7. Mrngartikan dan merefleksikan apa yang dikatan dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh semua orang.
 8. Mempersiapkan pertemuan dan membantu yang lain untuk melakukan hal yang sama.
 9. Membantu mempersiapkan orang lain memimpin kelompok.
 10. Mengatur agenda, dalam konsultasi dengan anggota kelompok.
 11. Mengatur waktu dan mencatat hal-hal yang penting.
- f. Penggunaan Keterampilan dan Sumber (*Utilitsation of skills and resources*)

Mengidentifikasi dan menggunakan keterampilan dan sumber yang tersedia. Sering kali banyak potensi dan sumber-sumber yang tersedia namun belum memanfaatkan secara maksimal. Dalam hal ini pendamping sosial membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk menemukan investasi-investasi potensi yang dimilikinya, baik berupa keterampilan, motivasi diri kepercayaan diri, bahan mentah, keahlian, produk-produk, finansial, tenaga sukarela, dan lain-lain.

g. Mengorganir (Organising)

Peranan lain yang tak kalah penting adalah sebagai organizer, yaitu menjadi orang yang dapat membuat sesuatu dapat dilakukan. pendamping sosial harus mampu melibatkan berbagai hal atau pihak untuk memungkinkan suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Misalnya saja dimulai dari mempersiapkan tempat/aula untuk satu pertemuan, mengundang wartawan, notulen pertemuan,

persiapan makanan ringan untuk pertemuan, mengurus perijinan dan sebagainya, agar sebuah pertemuan dapat dilaksanakan dengan lancar. Tentu saja bukan berarti semuanya dilakukan sendirian, namun lebih menekankan adanya pembagian tugas dengan anggota agar masing-masing dapat berperan serta dalam melaksanakan suatu kegiatan.

h. Komunikasi Personal (*Personal communication*)

Seorang pendamping sosial masyarakat harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik berbicara dengan orang lain, membuat suatu pembicaraan, menyimpulkan pembicaraan, menciptakan suatu yang nyaman, membuat suatu pembicaraan terfokus, mendengarkan dengan baik, mengajukan pertanyaan, membuat pernyataan dan sebagainya.

3. Peranan dan Keterampilan Edukasional

Pendamping sosial harus mampu meningkatkan kesadaran individu, kelompok dan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif di dalam berbagai kegiatan. Mereka harus mampu melaksanakan pengembangan di atas kaki dan kemampuan mereka sendiri, dan pendamping sosial harus dapat mencapai kondisi ini.

a. Memberikan informasi (*informing*)

Pendamping sosial harus memiliki informasi yang bermanfaat, berkaitan dengan jumlah korban bencana keseluruhan, jumlah kelompok rentan yang menjadi korban bencana, jumlah persediaan yang ada, dan sebagainya yang semuanya bermanfaat untuk membuat gambaran dari bencana yang terjadi di suatu

daerah. Kemudian, dia harus dapat menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk yang tepat, dan menjadikan masyarakat mampu pula memperoleh informasi tersebut.

4. Peranan dan keterampilan Reprerentational/Perwakilan, terdiri dari:

a. Memperoleh sumber-sumber (*Obtaining resources*)

Sumber dapat berupa informasi, finansial, keterampilan dan keahlian yang perlu untuk diolah dan dimanfaatkan dengan baik. Seorang pendamping sosial harus sensitif untuk mengenali dan menemukan sumber-sumber yang tersedia didalam masyarakat atau diluar masyarakat namun dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan pengembangan. Termasuk didalamnya adalah kemampuan untuk menjangkaunya.

b. Advokasi (*Advocacy*)

Pendamping sosial harus dapat melakukan upaya pembelaan, baik atas nama individu atau kelompok didalam masyarakat atau atas nama masyarakat. Hal ini berkaitan dengan peran pendamping sosial yang berupaya membela kepentingan klien, terutama klien yang mengalami penganiayaan atau penindasan oleh orang atau pihak lain.

c. Hubungan public dan perwakilan publik (*Public relations and public representation*)

Kadangkala kita tidak menyadari, bahwa kegiatan yang telah dilakukan sebenarnya dapat dikomunikasikan ke luar, agar dapat diakui secara lebih luas. Dalam

hal ini pendamping sosial harus mampu mencapai publikasi, agar apa yang telah dilakukannya memperoleh pengakuan dari pihak luar.

d. Jejaring (*Networking*)

Jejaring merupakan hal yang sangat penting. Pendamping Sosial harus mampu mengajak aktif pihak manapun untuk dapat membentuk jaringan dan menjalin hubungan untuk kepentingan penanggulangan bencana dan untuk mengatasi korban bencana. Hubungan yang lebih luas perlu dikembangkan agar dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. Siapa atau pihak mana yang perlu digapai atau bagaimana caranya, menjadi pertimbangan yang sangat penting.

e. Membagi pengetahuan dan pengalaman (*Sharing Knowledge and experience*)

Pendamping sosial selalu belajar dari apa yang dilakukan dan dari pekerjaannya. Dia bukanlah seseorang yang tahu segalanya. Untuk itu berbagai pengetahuan dan pengalaman satu dengan yang lain sangat diperlukan. Kegiatan ini harus pula dikembangkan agar masing-masing memiliki semangat untuk saling belajar, menerima dan member, baik dilakukan secara formal maupun informal.

F. Prinsip – Prinsip Pendamping Sosial Dalam Penanggulangan Bencana Alam

1. Menjunjung Tinggi Hak Asasi Manusia

Suatu pemahaman yang baik serta dorongan hati untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia merupakan suatu prinsip dasar yang harus dimiliki oleh pekerja sosial yang bertugas yang melakukan pendampingan sosial. Tidak hanya bernuansa negatif

(The Protection of human rights), tetapi juga yang bernuansa positif (The Promotion of human rights).

Nuansa Negatif, berarti bahwa seluruh proses pendampingan sosial yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan hak asasi manusia, sedangkan nuansa positif, berarti bahwa berbagai hak asasi manusia dapat digunakan sebagai tujuan ideal bagi upaya pendampingan sosial. Hak asasi yang dimaksudkan diantaranya adalah: hak untuk mendapatkan standar kehidupan yang memadai, hak untuk mendapatkan pendidikan, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan dan hak untuk menentukan nasibnya sendiri.

2. Proses Pendampingan Sosial Yang mengutamakan Pemberdayaan

Pemberdayaan berarti mempermudah masyarakat untuk memperoleh sumber yang dibutuhkan, memperoleh kesempatan, pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuannya dalam menentukan masa depannya sendiri, serta kesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan masyarakat.

G. Pandangan Islam Tentang Bencana

Dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini kita sebagai makhluk yang beragama islam diwajibkan untuk saling tolong menolong sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Dapat disimak dalam Q.S. Al- Maidah ayat 2 yang berbunyi :

يَعْلَمُ الْغَوَّاصِينَ - لَا تَجِدُ ءِوَا . شَعِيرَ اللَّهِ - وَلَا أَشْهُرَ الْحَوَامِ - وَلَا دَهْدَى - وَلَا
 آلَ - قَتِيلٍ وَلَا عَا - مِينَ - أَلَيْتَ مَظْهُرًا - ضَلَّ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَضُوهُ - أَوَإِذَا حُلَّ - لَ - دَمْتُمْ
 فِ - أَصْطَاوًا وَلَا - يَجْرِي مِنْكُمْ شَيْءٌ - نَ صُدُّوكُمْ عَلَى - مَسْجِدِ الْحَرَامِ نَ
 مَقْتُولًا مَوْطُونًا - وَالْمَقْتُولَ تَهْتَدُونَ - وَوَ - عِلَّ ثَ - مَآلُوهُمْ - وَتَقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ - شَدِيدُ عِقَابٍ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Kemudian ditinjau dari aspek religius, pada hakekatnya semua bencana bisa terjadi atas izin dari Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi jika kita cermati, dapat disimakdalam Q.S. Ar-Rum ayat 41 dan 42 yang berbunyi:

ظَلُّوا - فَمَا لَافِي سِرِّ - وَالْجَوْرِ - يَمْكُتُ إِذْ - دِيَارِهِمْ - لِيُذِيقَهُمْ - الَّذِي
 عَمِلُوا - لَ - هُمْ يَرْجُونَ ﴿٤١﴾ مَلِهِرُوا - فِي الْأَرْضِ - أَنْظَرُوا - كَيْفَ كُلَّ - عِقَابِ الَّذِينَ
 مِنْ قُلُوبِكُمْ - صَرُّهُمْ مَشْرُكِينَ

Terjemahannya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”¹⁴

Dari ayat tersebut tampak bahwa perbuatan manusia cenderung merusak alam (lingkungan) dan itulah yang menyebabkan terjadinya bencana. Akhir-akhir ini terdapat isu tentang pemanasan global (*global warning*) dan perubahan iklim (*climate change*) yang kalau ditelusuri, pada akhirnya akan tampak bahwa penyebabnya juga ada unsur keterlibatan manusia. Pemanasan global terjadi sebagai efek rumah kaca. Efek tersebut terjadi karena gas rumah kaca menahan energi radiasi matahari, yang seharusnya dipantulkan kembali ke angkasa dilapisan atmosfer. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan suhu bumi. Peningkatan secara tajam konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer sejak tahun 1750-an disebabkan oleh kontribusi “aktivitas manusia” di era industri. Pemanasan global telah berpengaruh terhadap iklim global. Perubahan iklim di Indonesia dapat menyebabkan perubahan peluang hujan ekstrem, pergeseran musim, dan perubahan suhu udara. Perubahan iklim yang merupakan fenomena alam tersebut jika bersifat ekstrem akan dapat berpengaruh luas bagi kehidupan manusia, termasuk penurunan produksi tanaman pangan sehingga dapat berpengaruh terhadap kesediaan pangan. Kekeringan dapat mengakibatkan

¹⁴ *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 637

kekurangan air dan gagal panen. Secara klimatologis Indonesia memang sebuah negara kepulauan yang terletak di persimpangan dua benua dan dua samudera. Hal ini sangat rentang terhadap ancaman iklim ekstrim sehingga kekeringan akibat kemarau panjang dan banjir akibat hujan berlebihan merupakan ancaman yang serius.¹⁵

Dengan demikian hal tersebut perlu menjadi perhatian bahwa pelestarian lingkungan harus tetap dipertahankan demi mencegah datangnya bencana alam yang tidak diinginkan.

Selain itu, untuk penanganan bencana berbasis masyarakat maka pengembangan potensi melalui kegiatan penyuluhan sosial, penguatan pemahaman tentang kebencanaan terutama bencana banjir, angin, puting beliung menjadi tolak ukur bagi warga di Provinsi Sulawesi selatan untuk proses pemahaman baik sebelum sedang maupun pasca bencana

Tagana Kompi UIN sebagai salah satu potensi dalam penanganan bencana diharapkan mampu melaksanakan akselerasi penanganan bencana secara terkoordinasi dengan institusi sosial maupun dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah serta unsur relawan lainnya yang berbasis kampus.

¹⁵Rusli Wahid. *Pedoman Standarisasi Bantuan Sosial Korban Bencana Sosial*, (Jakarta: Depsos RI. 2008)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang memaparkan situasi, kondisi dan kejadian tentang Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal. 3

² Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana. hal. 68

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang penulis angkat yaitu “ Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa di fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, maka penulis memutuskan untuk mengambil salah satu lokasi penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 31 Agustus sampai 31 November 2016

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi. Pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi dimaksudkan bahwa penulis harus memahami ilmu kesejahteraan sosial dan sosiologi yang menjadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti untuk menjawab pokok permasalahan peneliti tentang peran taruna siaga bencana dalam pengembangan keterampilan Mahasiswa dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan keterampilan bagi mahasiswa.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan, cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara oleh informasi yang telah penulis tetapkan. Informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data primer adalah Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial (Klien).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Library Research

Library Research yaitu pengumpulan data dengan membaca buku-buku atau karya tulis ilmiah lainnya, misalnya buku-buku yang membahas tentang Taruna Siaga Bencana, pengembangan keterampilan, kesejahteraan sosial . Dalam hal ini metode yang digunakan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yaitu mengutip suatu karangan tanpa merubah redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu karangan dengan bahasa atau redaksi tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.

2. Field Research

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung obyek peneliti dimana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilokasi dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena atau kejadian sosial serta berbagai gejala psikis melalui pengamatan dan pencacatan.³ Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), korban, objek, kejadian atau peristiwa dan waktu. Dan definisi diatas, dapat dipahami bahwa observasi atau pengamatan, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati proses pengembangan keterampilan dan penghambat pelaksanaan pengembangan keterampilan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

³ Kartono, “*Pengertian Observasi Menurut Para Ahli*”, Artikel diakses 6 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=chrome.html>

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Anggapan yang perlu dipegang oleh penulis dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya.
- 2) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan penulis.⁴ Wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif. Sehingga wawancara tersebut memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui proses peran taruna siaga bencana dalam pengembangan keterampilan fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri alauddin Makassar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar penulis memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang

⁴ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif (Bandung: Alfabeta), h. 138.

dibutuhkan dari informan untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh seperti foto-foto, catatan hasil wawancara dan hasil rekaman dilapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁵ Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian penulis yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu peneliti diantaranya: observasi, wawancara, kamera, alat perekam, dan buku caatatan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis cacatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta; Rineka Cipta, h. 68.

bagi yang lain.⁶ Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Langkah-langkah analisis dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Redaksi Data (*Data Reduction*)

Redaksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan maupun yang terdapat pada perpustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁷

⁶ Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; RAKE SARASIN, h. 183.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 249.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis dalam hal pengumpulan dan melalui informan, setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang penulis angkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Taruna Siaga Bencana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Taruna Siaga Bencana (TAGANA) merupakan suatu organisasi sosial (Orsos) yang bergerak di bidang penanggulangan bencana alam dan bencana sosial berbasis masyarakat. Sejak pembentukannya di Lembang Jawa Barat oleh perwakilan dari 33 provinsi, kemudian dideklarasikan di Lembang Jawa Barat di hadapan Bapak Dirjen Bantuan Sosial mewakili Menteri Sosial RI.

TAGANA UIN Alauddin Makassar dibentuk pada tanggal 02 November 2010, ditandai dengan pernyataan Pembukaan Pelatihan TAGANA oleh Sekertaris Jenderal Kementerian Sosial RI. TAGANA Kompi UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu potensi pendukung dalam memberikan bantuan dan pelayanan sosial kepada korban bencana. Proses pembelajaran/dasar-dasar pendidikan ke-TAGANA-an diperoleh melalui latihan rutin dan praktek langsung dalam setiap kejadian/peristiwa bencana pada umumnya dan lokasi kabupaten/kota se-Sulawesi Selatan.

Ciri khas dari keanggotaan TAGANA Kompi UIN Alauddin Makassar merupakan Mahasiswa pada Jurusan PMI/Kessos dan beberapa anggotanya sudah berhasil meraih gelar dengan predikat Sarjana Sosial Islam, bahkan ada beberapa diantaranya telah bekerja pada institusi Dinas Sosial di Sulawesi Selatan.

Menjelang tiga hari usia pelaksanaan Jambore Penanggulangan Bencana di Cibubur, Bangsa Indonesia dikejutkan dengan musibah Tsunami yang terjadi pada

hari Minggu, 26 Desember 2004 berkekuatan 8,9 skala richter yang terjadi sekitar pukul 08:30 WIB. Gempa berkekuatan besar yang mengguncang Sumatera Utara sampai akhirnya Presiden SBY mengumumkan Minggu, 26/12/2004 Pukul 20:57 WIB menyatakan Gempa di Aceh sebagai “Bencana Nasional” yang merenggut nyawa berkisar 240.000 jiwa meninggal dunia atau hilang di telan bumi.

Pembentukan Tagana dilandasi lahirnya Undang-Undang No.22 tahun 1999 dan perubahan sebagaimana mandat konstitusi, dimana Departemen Sosial tidak lagi memiliki Kanwil dan Kandep Sosial di masing-masing provinsi, bergesernya peran para Pekerja Sosial Kecamatan (PSK) dan pupusnya perhatian Tenaga Penanggulangan Bencana yang sudah berpengalaman, seperti; Tim Reaksi Cepat (TRC), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dan Tim Penanggulangan Bencana di masing-masing kantor wilayah. Sementara fenomena bencana alam yang makin kompleks dan luasnya jangkuan wilayah Negara Indonesia serta kesadaran masyarakat terhadap bencana, menuntut terbentuknya tenaga terlatih bidang kebencanaan dari unsur kalangan muda yang disebut: “Taruna Siaga Bencana (TAGANA)” yang cikal bakalnya sebagian berasal dari anggota Karang Taruna dan pemerhati bencana.

B. Kegiatan Taruna Siaga Bencana Kompi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Taruna Siaga Bencana yang secara khusus pada Kompi UIN Alauddin Makassar merupakan pengembangan keterampilan bagi mahasiswa, bukan hanya pada pembejaran soal tehnis saja akan tetapi senantiasa turun ke lokasi bencana tak kalah musibah bencana terjadi. Pengembangan keilmuan dan keterampilan yang terus dipacu melalui berbagai pelatihan dan diskusi tentang kebencanaan dan selaras pula dengan mata kuliah yang diperoleh tentang penanggulangan bencana dan usaha-usaha kesejahteraan sosial bagi korban bencana baik pada kondisi sebelum bencana terjadi, pada saat musibah dan pascabencana, kesemuanya menjadi perhatian dan sasaran pemahaman terhadap para Mahasiswa pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (PMI/Kessos).

Kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seorang anggota Tagana Kompi UIN bervariasi sesuai dengan penugasan pada saat terjadi kondisi darurat ada yang ditempatkan pada kegiatan Advokasi Sosial untuk membantu korban bencana yang mengalami masalah psikologis dalam menghadapi musibah dan ada pula yang bertugas pada, Dapur Umum Lapangan.

Selain itu dukungan dari Tagana Provinsi Sulawesi Selatan yang telah mengikut sertakan lima orang utusan dari Tagana Kompi UIN Alauddin Makassar pada jenjang Tagana Muda Indonesia.

Demikian halnya dengan pendidikan dan pelatihan di tingkat nasional terutama pada bidang seperti Psikososial, Tim Reaksi Cepat (TRC), Satgas khusus Logistik telah menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling berkontribusi dalam penanganan bencana baik itu pada bencana alam seperti banjir, angin puting beliung dan abrasi pantai maupun pada bencana sosial seperti kebakaran dan korban kapal tenggelam. Tagana Kompi UIN Aluiddin selalu mendapat kesempatan untuk hadir membantu sekaligus belajar dari pengalaman lapang secara langsung dan hal inilah yang menjadi nilai tambah tersendiri bagi Mahasiswa PMI/Kessos dan secara keseluruhan berada dalam suatu kesatuan sistim komando dengan tagline one command one rule dan one cops (satu komando satu aturan dan satu korps).

Keahlian keterampilan dalam pengembangan keterampilan bagi mahasiswa dari segi keilmuan pada pelatihan Tagana yaitu seperti psikososial terutama pada Jurusan PMI Kesejahteraan Sosial yang secara spesifik mempelajari tentang ilmu psikologi telah membantu mahasiswa untuk cepat beradaptasi dengan kondisi lapangan yang terdampak bencana.

Paradigma baru yang memandang ilmu bukan hanya sebagai produk, ilmu dapat dipandang sebagai proses, prosedur, dan produk. Sebagai proses, ilmu terwujud dalam aktivitas penelitian. Sebagai prosedur, ilmu tidak lain adalah metoda ilmiah. Dan sebagai produk, ilmu merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis.¹

¹ The Liang Gie *Teori Ilmu*, filsafat ilmu Drs.Kuntjojo,M.Pd pada *program studi pendidikan bimbingan dan konseling Universitas nusantara PGRI Kediri 2009*

Berbagai aktifitas yang telah dilakukan dan diperankan dengan penuh tanggungjawab oleh Tagana Kompi UIN Alauddin Makassar diantaranya :

1. Sebagai pelaksana teknis dan tergabung dalam kepanitiaan Jambore PKK Sulawesi Selatan dalam upaya pengembangan keterampilan Taruna Siaga Bencana Kompi UIN dengan total sebagai tim pendiri tenda dan terlibat langsung pada Dapur Umum Lapangan dengan total peserta jambore sebanyak 6000 (enam ribu) orang yang dilakukan di Celebes Convention Center (CCC) Makassar.
2. Mendukung sepenuhnya pelaksanaan kegiatan Kesos Day yang ada pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial diantaranya pemasangan tenda serta membuka dapur umum bagi peserta *Kesos Day*.
3. Berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan Dinas Sosial Kabupaten Gowa khususnya dalam pemasangan tenda di Lapangan Syekh Yusuf, ikut serta dalam kepanitiaan dalam mensukseskan kegiatan FKPPi yang dilaksanakan di Lapangan Karebosi. Pendidikan dan pelatihan terkait dengan peningkatan SDM Tagana hingga saat ini telah mencapai lebih dari 50 kali kegiatan dengan utusan yang berbeda dari unsur TAGANA Kompi UIN Alauddin Makassar aktif mengikuti berbagai momentum penunjukan baik skala Kota Makassar maupun tingkat Provinsi Sulawesi selatan. Salah satu kegiatan paling menonjol adalah ketika terjadi Bencana Sosial dalam pemulangan Gavatar di tiga titik yaitu: Bandara Sultan Hasanuddin, Asrama Haji Sudiang, dan Kantor Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Peran Taruna Siaga Bencana bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Kehadiran Tagana Kompi UIN Alauddin Makassar selain merupakan kekuatan penunjang dan pendukung dalam penanganan bencana di Provinsi Sulawesi Selatan, juga menjadi kekuatan penyanggah dan merupakan satu-satunya Kampus Negeri di kawasan timur Indonesia yang memiliki Satuan Tagana yang terkoordinasi dengan baik.

Ciri khas dari keanggotaan Tagana Kompi UIN Alauddin Makassar merupakan Mahasiswa pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial dan beberapa anggotanya sudah menyandang gelar Sarjana Sosial Islam.

Peran supporting dalam penanganan bencana baik pada posisi sebelum bencana terjadi dengan ikut serta pada berbagai pelatihan-pelatihan, gladi lapang bahkan ikut menjadi panitia pelaksana pada kegiatan Jambore Tagana se Sulawesi Selatan.

Kehadiran para Mahasiswa terlatih dari Kampus UIN Alauddin Makassar merupakan satu kekuatan inti yang selama ini menjadi kebanggaan bagi Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan karena mampu berkoordinasi dan bekerjasama dengan pihak perguruan tinggi terutama UIN Alauddin Makassar dan hal ini merupakan suatu yang perlu terus ditumbuhkembangkan dengan kampus-kampus lainnya yang ada di provinsi Sulawesi Selatan.

Menurut Kepala Bidang Bantuan Jaminan Sosial Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dalam hasil wawancara diruang kerjanya mengatakan :

saya sangat berharap bahwa apa yang telah dilakukan oleh UIN ini selaku suatu lembaga akademik untuk membina relawan , saya sangat merespon mengapresiasi karena memang kami selaku Pembina Tagana di Provinsi sangat membutuhkan personil yang intelektual dalam rangka penanganan korban bencana. Memang ada spesifikasi yang ingin kita akan lakukan bahwa penanganan masalah bencana ini oleh Dinas Sosial disamping penyediaan dan pelatihan yang dilakukan, ada spesifikasi lain yang harus dimiliki termasuk keterampilan shelter, kegiatan logistic. Oleh sebab itu TAGANA Kompi UIN Alauddin merupakan tumpuan harapan dan merupakan tenaga intelektual yang kelak diharapkan menjadi tenaga psikolog pada saat terjadi bencana.²

Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Banjamsos pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan maka penulis berpandangan bahwa Kehadiran Tagana Kompi UIN Alauddin Makassar merupakan urat nadi pergerakan personil dalam setiap sistem komando yang dapat diarahkan secara cepat taktis dan terkendali dalam setiap penanganan bencana yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pemulihan Sosial selaku Koordinasi dan Pengendali Tagana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

peran TAGANA dalam penganggulangan bencana sangat strategis sekali karena Tagana selaku relawan yang menjadi ujung tombak dari Dinsos Provinsi atau kementerian sosial untuk menjembatani masyarakat dengan pemerintah. selama ini kita sudah rasakan sangat

² Sabaruddin (52 Tahun) Kepala Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial, *Wawancara* Kantor Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, 18 Januari 2017

banyak terjadi bencana baik bencana di kabupaten maupun di provinsi ataupun skala nasional yang banyak berperan disitu adalah relawan Tagana, kemudian hubungannya dengan mahasiswa saya kira ini salah satu pengaplikasian tri dharma perguruan tinggi . selain kemampuan akademik yang dimiliki oleh mahasiswa juga harus memiliki keterampilan , skill, attitud, kemudian . TAGANA ini sangat berpengaruh besar kepada kami , dukungan-dukungan, partisipasi apalagi dari mahasiswa dalam penanggulangan bencana sya sangat berterima kasih banyak karna sudah membantu banyak dalam penanganan bencana . Secara Garis besar Tagana adalah satu induk di Dinas Sosial provinsi bukan berarti Tagana UIN berdiri sendiri tapi bagian dari tagana yang ada di organisasi yang ada di dinas sosial provinsi, dalam artian kita satu komando Tagana tidak ada pemisah dalam pengelompokan suatu organisasi. Diharapkan tidak ada sekat-sekat pada tagana itu sendiri. Tagana uin adalah salah satu bagian dari tagana didinas sosial provinsi . Kemudian di tagana ada spesifikasi yang menangani dapur umum, selter dan logistik , psikologi sosial. Dan diharapkan Tagana Uin masuk pada bagian psikososial krn pada dinas sosial kami butuh tagana yang cakap dan berintelektual dalam mengahaapi masyarakat.³

Dengan demikian Penulis berpendapat bahwa apa yang dikemukakan oleh kedua pejabat di Lingkungan Dinas Sosial Provnsi Sulawesi Selatan dapat dikatakan sebagai penegasan dan kekuatan akan komitmen pentingnya Tagana di Kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar terutama dalam peningkatan kapasitas dan kualitas Mahasiswa UIN Jurusan POMI Kessos

Adapun peran Taruna Siaga Bencana Kompi UIN Alauddin Makassar merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan Taruna Siaga Bencana dalam mencegah dan

³ Hasbi (56 Tahun) Kepala Seksi Pemulihan sosial , *Wawancara* Kantor Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan 18 Januari 2017

menanggulangi bencana, dimana peran tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pra-bencana, saat bencana, dan pasca bencana.

1. Tahap Pra Bencana

Pada tahap pra bencana atau disebut juga sebagai fase penyadaran akan bencana, jajaran pers dapat memainkan perannya selaku pendidik publik lewat artikel ataupun berita yang disajikannya secara priodik, terencana, populer, digemari dan mencerahkan serta memperkaya pemikiran publik dengan target antara lain:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bencana, mekanisme *quick respon*, langkah-langkah rescue yang perlu, cepat dan tepat untuk meminimalisasi korban serta menekan kerugian harta/benda.
- 2) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui muatan-muatan yang bersifat penumbuhan kesadaran masyarakat terhadap potensi, jenis dan sifat bencana.
- 3) Perencanaan pengembangan wilayah dan pertumbuhan tata-ruang.
- 4) Pelestarian lingkungan.⁴

Adapun peran Taruna Siaga Bencana Kompi UIN Alauddin Makassar dalam tahap pra bencana yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pemantapan pengembangan keterampilan Taruna Siaga Bencana Kompi UIN Alauddin Makassar dalam mengikuti pelatihan Taruna Siaga Bencana MUDA (APBN) oleh Kementerian Sosial yang terdiri dari 5 orang perwakilan kompi UIN

⁴ Wenny Lubis, “Penanggulangan Pra Bencana” Sumber: <http://wennylubis.blogspot.co.id/2011/05/penanggulangan-pra-bencana.html> (Diakses 30 Januari 2017, jam 09.00 AM)

Alauddin Makassar yaitu Lukman Syam, Khaerin Fajar, Cahyanti Puspita Ningsih, Supardi, dan Rezki. Berdasarkan instruktur Taruna Siaga Bencana Kompi UIN Alauddin Makassar dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“salah satu kegiatan Taruna Siaga Bencana Kompi UIN Alauddin Makassar yang pernah dilakukan dalam peningkatan pengembangan keterampilan bagi Mahasiswa yaitu diikuti sertakannya anggota Tagana UIN Alauddin Makassar sebanyak 5 orang dalam pendidikan dan pelatihan Taruna Siaga Bencana MUDA APBN yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial RI. Tidak hanya itu, selanjutnya kegiatan Taruna Siaga Bencana Kompi UIN Alauddin Makassar yang pernah dilakukan adalah mengutus sebanyak 20 orang Taruna Siaga Bencana Kompi UIN Alauddin Makassar pada kegiatan Bhakti Sosial di Kota Martapura Provinsi Kalimantan Selatan.”⁵

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Taruna Siaga Bencana Kompi UIN Alauddin Makassar telah banyak mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan bagi mahasiswa untuk memperoleh keahlian khusus dalam kesiapan penanganan bencana melalui Taruna Siaga Bencana.

- b. Upaya pengembangan keterampilan dalam kesiapsiagaan kebencanaan di berbagai Kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Timur, Toraja Utara, dan Sinjai.
- c. Dalam Upaya Pengembangan Keterampilan sebagai Taruna Siaga Bencana Bermartabat, maka Taruna Siaga Bencana Kompi UIN Alauddin Makassar mengikuti Kegiatan Jambore Nasional di Martapura – Kalimantan Selatan.

⁵ Drs H. Syakhruddin DN M.Si (50 Tahun) Instruktur Taruna Siaga Bencana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Wawancara, *Samata*, 26 November 2016

- d. Pengembangan wawasan Kebangsaan demi Tagana sebagai salah satu komponen pengembangan potensi kepemudaan dengan mengadakan perkemahan Sabtu dan Minggu di Datara dalam rangka pemantapan keterampilan bagi anggota Tagana Kompi UIN Alauddin Makassar.
- e. Kegiatan latihan rutin yang dilakukan selama setiap hari Sabtu petang yang diikuti semester II, III, V dan VII.

2. Saat Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam, faktor non-alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis serta memerlukan bantuan luar dalam penanggulangannya.

Penanggulangan bencana juga dikenal dengan istilah “tanggap darurat”. Secara garis besar, upaya penanggulangan bencana dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Kesiapsiagaan bagi setiap orang, petugas serta institusi pelayanan (termasuk pelayanan kesehatan) untuk melakukan tindakan dan cara menghadapi bencana baik sebelum, sedang, maupun sesudah bencana.

- 2) Penanggulangan bencana, baik yang ditimbulkan oleh alam maupun oleh manusia, termasuk dampak kerusakan yang meliputi kegiatan pencegahan, penyelamatan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.⁶

Tujuan dari upaya tersebut untuk mengurangi jumlah kesakitan, risiko kecacatan dan kematian pada saat terjadi bencana; mencegah atau mengurangi risiko munculnya penyakit menular dan penyebarannya; dan mencegah atau mengurangi risiko dan mengatasi dampak kesehatan lingkungan akibat bencana.

Adapun peran Taruna Siaga Bencana Kompi UIN yang telah dilaksanakan pada saat bencana, dapat dilihat sebagai berikut:

Tagana Kompi UIN secara responsif memberikan dukungan personil kepada institusi Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan untuk pengurangan resiko bencana dalam satu sistem komando yang terstruktur dari unsur Dekan, Ketua Jurusan sampai kepada anggota Tagana yang melaksanakan operasi berbantuan korban bencana.

- a. Turut berpartisipasi pada kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Provinsi dalam penyaluran logistik bagi korban bencana alam yaitu kebakaran yang terjadi di Manuruki IV serta membuka dapur umum selama 3 (tiga) hari.
- b. Ikut serta dalam penyelamatan korban bencana alam yaitu Bencana Banjir di Swadaya, Makassar.
- c. Mengikuti kegiatan jambore Kampung Siaga Bencana se-Sulawesi Selatan yang dipusatkan kab. Enrekang dan kab. Luwu utara

⁶ Imeinan Anggita, "*Penanggulangan Bencana: Sebelum, Saat, dan Sesudah Kejadian Bencana*" Sumber: <http://imeinars.blogspot.co.id/2011/02/penanggulangan-bencana-sebelum-saat-dan.html> (Diakses 30 Januari 2017, jam 10.00 AM)

- d. Membentuk Pasukan Khusus yang disebut Srikandi Tagana Uin Alauddin Makassar

3. Tahap Pasca Bencana

Selama tahap penyelamatan, berbagai jenis respon emosional bisa dilihat. Penyintas mungkin mengalami perubahan dari satu jenis respon terhadap lain atau mungkin tidak menunjukkan sikap yang "biasa". Pada fase ini kadang penyintas mengalami *numbing*, atau suatu kondisi mati rasa secara psikis. Penyintas tampak tertegun, linglung, bingung, apatis dan tatapan mata yang kosong. Secara tampak luar, penyintas tampak tenang, namun bisa saja hal itu adalah ketenangan yang semu. Karena ketenangan itu akan segera diikuti oleh penolakan atau upaya untuk mengisolasi diri mereka sendiri. Penyintas akan menolak kenyataan yang sudah terjadi. Mereka menolak realita, dengan mengatakan ini hanya mimpi, beberapa yang lain marah jika mendengar orang lain membicarakan tentang anggota keluarganya yang meninggal bahkan menduh mereka adalah pembohong. Namun hal itu juga tidak lama, penyintas akan mengalami perasaan takut yang sangat kuat, disertai dengan rangsangan fisiologis: jantung berdebar-debar, ketegangan otot, nyeri otot, gangguan gastrointestinal atau sakit magh. Beberapa kemudian akhirnya menjadi depresif ataupun sebaliknya menjadi aktif secara berlebihan.

Gejala-gejala yang dapat timbul pada saat terjadinya bencana dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Kecemasan berlebihan, mudah terkejut bahkan oleh hal-hal yang sederhana, tidakmampu untuk bersantai, atau tidak mampu untuk membuat keputusan.

b) Rasa bersalah ketika ada anggota keluarganya meninggal seringkali terjadi.

Mereka merasa malu karena telah selamat, ketika orang yang dikasihinya meninggal.

c) Ketidakstabilan emosi dan pikiran. Beberapa korban bencana mungkin menunjukkan kemarahan tiba-tiba dan bertindak agresif atau sebaliknya, mereka menjadi apatis dan tidak peduli, seakan kekurangan energi. Mereka menjadi mudah lupa ataupun mudah menangis.

d) Kadang-kadang, penyintas muncul dalam keadaan kebingungan, histeris ataupun gejala psikotik seperti delusi, halusinasi, bicara tidak teratur, dan terlalu perilaku tidak teratur juga dapat muncul.

Tahap ini adalah masa beberapa jam atau hari setelah bencana. Pada tahap ini kegiatan bantuan sebagian besar difokuskan pada menyelamatkan penyintas dan berusaha untuk menstabilkan situasi. Penyintas harus ditempatkan pada lokasi yang aman dan terlindung, pakaian yang pantas, bantuan dan perhatian medis, serta makanan dan air yang cukup.

Setelah situasi telah stabil, perhatian beralih ke solusi jangka panjang. Disisi lain, euforia bantuan mulai menurun, sebagian sukarelawan sudah tidak datang lagi dan bantuan dari luar secara bertahap berkurang. Para penyintas mulai menghadapi realitas. Jika pada minggu-minggu pertama setelah bencana, penyintas mungkin akan melalui fase "bulan madu", ditandai dengan perasaan yg aman dan optimisme tentang masa depan. Tetapi dalam tahap pemulihan, mereka harus membuat penilaian yang lebih realistis tentang hidup mereka. Pada fase ini kekecewaan dan kemarahan sering

menjadi gejala dominan yang sangat terasa. Pada tahap ini berbagai gejala pasca-trauma muncul dapat dilihat sebagai berikut.

a. *Akut Stress Pasca Trauma.*

Gejala-gejala dibawah ini adalah normal, sebagai reaksi atas kejadian yang tidak normal (traumatik). Biasanya gejala-gejala diawah ini akan menghilang seiring dengan berjalannya waktu.

- 1) Emosi. Mudah menangis ataupun kebalikkannya yakni mudah marah, emosinya labil, mati rasa dan kehilangan minat untuk melakukan aktivitas, gelisah, perasaan ketidakefektifan, malu dan putus asa.
- 2) Pikiran atau mimpi buruk, mengalami halusinasi ataupun disosiasi, mudah curiga (pada penyintas kasus bencana karena manusia), sulit konsentrasi, menghindari pikiran tentang bencana dan menghindari tempat, gambar, suara mengingatkan penyintas bencana; menghindari pembicaraan tentang hal itu
- 3) Tubuh, dapat berupa sakit kepala, perubahan siklus mensruasi, sakit punggung, sariawan atau sakit magh yang terus menerus sakit kepala, berkeringat dan menggigil, tremor, kelelahan, rambut rontok, perubahan pada siklus haid, hilangnya gairah seksual, perubahan pendengaran atau penglihatan, nyeri otot.
- 4) Perilaku, seperti menarik diri, sulit tidur, putus asa, ketergantungan, perilaku lekat yang berlebihan atau penarikan sosial, sikap permusuhan, kemarahan, merusak diri sendiri, perilaku impulsif dan mencoba bunuh diri.

b. *Post Trauma Stress Disorder (PTSD)*

Jika setelah lebih dari 2 (dua) bulan gejala-gejala diatas (ASPT) masih ada, maka dapat diduga mengalami gejala PTSD. Gejala PTSD dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) *Reecperience* atau mengalami kembali. Penyintas sekan mengalami kembali peristiwa *traumatic* yang mengganggu; misalnya melalui mimpi buruk setiap tidur, merasa mendengar, melihat kembali kejadian yang berhubungan dengan bencana, dalam pikirannya kejadian bencana terus menerus sangat hidup, apapun yang dilakukan tidak mampu mengalihkan pikirannya dari bencana. Pada anak-anak korban konflik senjata, mereka bermain perang-perangan berulang-ulang.
- 2) *Avoidance*, atau menghindari hal-hal yang berkaitan dengan ingatan akan bencana, misalnya menghindari pikiran atau perasaan atau percakapan tentang bencana; menghindari aktivitas, tempat, atau orang yang mengingatkan penyintas dari trauma, ketidakmampuan untuk mengingat bagian penting dari bencana, termenung terus dengan tatapan dan pikiran yang kosong
- 3) *Hyperarusal* atau rangsangan yang berlebihan. Misalnya kesulitan tidur; sangat mudah marah atau kesulitan berkonsentrasi; jantung mudah berdebar-debar, keringat dingin, panik dan nafas terengah-engah saat teringat kejadian, kesulitan konsentrasi dan mudah terkejut.

c. *Generalized Anxiety Disorder*: meliputi:

Kecemasan yang berlebihan dan khawatir tentang berbagai peristiwa ataupun kegiatan (tidak terbatas bencana). Cemas berlebihan saat air tidak mengalir, seseorang tidak muncul tepat waktu.

d. *Dukacita Eksrim*

Biasanya, setelah kematian orang yang dicintai. Seringkali respon pertama adalah penyangkalan, kemudian, mati rasa dan kadang kemarahan.

e. *Post Trauma Depresi.*

Depresi berkepanjangan adalah salah satu temuan yang paling umum dalam penelitian terhadap penyintas trauma. Gangguan ini sering terjadi dalam kombinasi dengan *Post Traumatic Stress Disorder*. Gejala umum depresi termasuk kesedihan, gerakan yang lambat, insomnia (ataupun kebalikannya hipersomnia), kelelahan atau kehilangan energi, nafsu makan berkurang (atau berlebihan nafsu makan), kesulitan dengan konsentrasi, apatis dan perasaan tak berdaya, anhedonia (tidak menunjukkan minat atau kesenangan dalam aktivitas hidup), penarikan sosial, pikiran negatif, perasaan putus asa, ditinggalkan, dan mengubah hidup tidak dapat dibatalkan, dan lekas marah.

C. Tahap Rekonstruksi.

Satu tahun atau lebih setelah bencana, fokus bergeser lagi. Pola kehidupan yang stabil mungkin telah muncul. Selama fase ini, walaupun banyak penyintas mungkin telah sembuh, namun beberapa yang tidak mendapatkan pertolongan dengan tepat menunjukkan gejala kepribadian yang serius dan dapat bersifat permanen. Pada tahap ini risiko bunuh diri dapat meningkatkan, kelelahan kronis, ketidakmampuan untuk bekerja, kehilangan minat dalam kegiatan sehari-hari, dan kesulitan berpikir dengan logis.

Pada penyintas penyiksaan atau pelecehan seksual, yang telah disiksa di kamp konsentrasi, atau yang telah tinggal selama bulanan atau tahunan dalam suatu keadaan kronis perang saudara akan menjadi seseorang dengan kepribadian yang berbeda dari sebelumnya, mereka menjadi pribadi yang penuh kebencian, pemaarah dan anti sosial. Mereka menjadi pendendam dan mudah menyerang orang lain termasuk orang-orang yang ia sayangi. Gangguan ini pada akhirnya merusak hubungan penyintas dengan keluarga dan komunitasnya.⁷

Peranan Tagana Dalam Pendampingan Sosial merupakan tenaga terlatih dari unsur Kampus yang secara Tim akan bekerja dengan petugas dari institusi sosial pada kondisi pasca bencana

Keberadaan personil dalam kegiatan pendampingan sosial dapat merupakan sebagai mediator sosial maupun bersifat pendorong potensi lokal untuk membangun kepercayaan pada korban bencana.

Tagana sebagai personil dalam pendampingan sosial dimaksudkan untuk memfasilitasi masalah sosial yang dihadapi korban bencana untuk selanjutnya dikoordinasikan dengan penentu kebijakan pada level kabupaten/Kota maupun Provinsi.

⁷ Panduan Program Psikososial Paska Bencana

D. Pendukung dan kendala yang dialami Taruna Siaga Bencana dalam pengembangan keterampilan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1. Faktor Pendukung yang dialami Taruna Siaga Bencana dalam pengembangan keterampilan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dalam suatu Organisasi sangatlah dibutuhkan faktor pendukung dalam kesuksesan dan penyempurnaan untuk menuju cita-cita organisasi yang telah disepakati secara bersama dan juga menguatkan komitmen yang telah terbangun.

Menurut Ketua Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Labiratorim ilmu kesejahteraan social yang ada difakultas dakwah didalamnya sdah ada TAGANA dimana sudah melegitimasi bahwa TAGANA milik Fakultas Dakwah meski secara garis besar bahwa itu adalah TAGANA kompi UIN , serta respon positive dr pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan secara umum juga Mahasiswa sangat merespon pisitive kegiatan-kegiatan TAGANA. Kemudian adanya beberapa unsur yang mau rela membimbing serta melatih mahasiswa tanpa pamrih (rela tidak digaji) ⁸

Dari hasil wawancara menjelaskan TAGANA Kompi UIN Alauddin Makassar bahwa telah adanya pengakuan keberadaan dari pimpinan Fakultas dalam hal ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta telah adanya tempat Komando TAGANA Kompi UINAM yang berada dilantai 3(Tiga) Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Keberadaan Tagana juga mendapat respon positif dari Mahasiswa pada kegiatan-kegiatan Tagana serta hadirnya Pelatih Struktur dan Pembina yang senantiasa melatih Tagana Kompi UINAM tanpa pamrih atau dalam artian suka rela meski tidak memperoleh gaji.

⁸ST.Aisyah BM (47 Tahun) Ketua Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial, *Wawancara, samata*, 26 Oktober 2016

Hal ini relevan dengan yang dikatakan oleh kordinator lapangan tagana kompi uin alauddin makassar dalam hasil wawancara sebagai berikut :

Faktor Pendukung yang dialami Tagana Kompi UIN tidak lepas dari Pembina sekaligus pelatih tagana kompi uin , mahasiswa jurusan kesejahteraan sosial, para pejabat kampus mulai dari tingkat universitas , tingkat Fakultas Serta terkhusus pada wilayah lingkup jurusan kesejahteraan sosial dan institusi Dinas Sosial Provinsi dan Dinas Sosial Kab. Gowa yang senantiasa memberikan wadah atau tempat bagi rekan mahasiswa untuk mengembangkan bakat serta sekaligus melatih pada jiwa sosialnya serta mengaplikasikan keilmuan yang telah didapatkan dalam proses pendidikan dibangku kuliah.⁹

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa TAGANA Kompi UIN Alauddin Makassar bahwa tagana kampus tetap aktif sampai sekarang dikarenakan adanya beberapa pihak yang sangat mendukung organisasi tersebut, selain itu, kegiatan yang dilakukan tagana provinsi slealu melibatkan mahasiswa jurusan kesejahteraan sosial dimana bisa dibilang mahasiswa jurusan kesejahteraan sosial terdorong untuk tetap aktif di tagana krn selalau punya kegiatan. Yang secara otomatis akan selalu ingin berproses dikegiatan.

⁹ Lukman Syam (23 Tahun) Kordinator Lapangan Tagana Kompi UIN Alauddin Makassar, *Wawancara, basecamp Tagana Kompi UIN Alauddin Makassar*, 13 Desember 2016

2. Kendala yang dialami Taruna Siaga Bencana dalam pengembangan keterampilan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Menurut Ketua Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Beliau mengatakan bahwa belum adanya wadah yang merupakan melegitimasi tempat dari pada Tagana Kompi UIN atau dalam artian sekertariat untuk penyimpanan perlengkapan alat latihan sehingga mengakibatkan disimpan dimana saja, belum adanya dana yang mengakomodasi kegiatan tagana sehingga kalau kita melihat tana berbasis kampus UIN alauddin terkhusus difakultas dakwah dan secara terkhusus lagi ada di PMI kessos kelihatan sangat aktif mengikuti berbagai macam kegiatan yang berada pada naungan social tetapi pada hakekatnya apa yang mereka lakukan itu sama sekali tidak memiliki dana walaupun itu ada dana itu dari Dinas Sosial. adapun bantuan yang ada dari Dinas social bukan berbentuk Materi tetapi bentuk fisik hanya saja yang mereka berikan itu baik berupa tenda keluarga kemudian pakaian Tagana PDH dan PDL . meskipun demikian pakaian yang diberikan sangat minim belum memadai kesemua anggota tagana karna pimpinan serta staf fakultas ingin juga memiliki.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa TAGANA Kompi UIN Alauddin Makassar bahwa meski sampai sekarang mahasiswa sudah sering turun langsung dalam kegiatan sosial, belum adanya anggaran yang turun langsung dari pihak universitas tapi semua akomodasi ditanggung oleh Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

¹⁰ ST.Aisyah (47 Tahun) Ketua Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial, *Wawancara, Samata*, 26 Oktober 2016

Menurut Bapak Andi Hakkar dalam hasil wawancara sebagai berikut :

Beliau mengatakan ketika menjabat sebagai ketua jurusan PMI konsentrasi Kesejahteraan Sosial , salah satu kendala Tagana Kompi Uin Alauddin Makassar yaitu secara struktur organisasi melalui universitas belum ada, tapi ketika itu Sk langsung dari Dinas sosial. Yang ketika itu panglima sekaligus kordinator Tagana Kompi Uin Alauddin Makassar adalah bapak H,Syakhruddin. Ketika itu ada 9 orang keanggotaan tagana uin¹¹

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa TAGANA Kompi UIN Alauddin Makassar bahwa belum mempunyai legitimasi pada pihak kampus UIN Alauddin Makassar dari segi susunan struktur kepengurusan.



¹¹ Andi Hakkar (43 Tahun), Btn.Pao-pao, Wawancara, 16 November 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap Peran Taruna Siaga Bencana dalam pengembangan keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi maka diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, yaitu :

1. Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada TAGANA yang secara terkhusus pada Kompi UIN Alauddin Makassar dalam pengembangan keterampilan bagi mahasiswa bukan hanya pada wilayah teknis saja yang selalu turun dilapangan ketika terjadi bencana, namun terdapat pula pengembangan keilmuan yang keilmuan kesejahteraan sosial dengan mata kuliah yang terdapat pada jurusan pengembangan Masyarakat Islam konsentrasi kesejahteraan sosial .
2. Banyaknya pengalaman yang didapatkan bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Taruna Siaga Bencana, serta Mahasiswa mendapatkan wadah untuk mengembangkan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang mereka kuasai.
3. Peran Organisasi TAGANA Kompi UIN hadir di Kampus Peradaban sangat menunjang dalam perkembangan keterampilan dan keilmuan bagi Mahasiswa terkhusus pada Mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial, karena proses

kegiatan pada TAGANA itu sendiri banyak hal pada peningkatan SDM terkhusus menyangkut keilmuan pekerja sosial.

B. Implikasi Penelitian

1. Telah memiliki Legitimasi pada pihak kampus dari segi susunan struktur kepengurusan TAGANA Kompi UIN alauddin Makassar.
2. Telah adanya legitimasi Kantor dari pada Tagana Kompi UIN atau dalam artian sekretariat untuk penyimpanan perlengkapan alat latihan sehingga mengakibatkan disimpan dimana saja, kemudian belum adanya dana yang mengakomodasi kegiatan tagana sehingga kalau kita melihat tana berbasis kampus UIN alauddin terkhusus difakultas dakwah dan secara terkhusus lagi ada di PMI kesejahteraan Sosial kelihatan sangat aktif mengikuti berbagai macam kegiatan yang berada pada naungan social
3. Belum adanya KTA (Kartu tanda Anggota) Kompi UIN Alauddin Makassar untuk melegitimasi keanggotaan Tagana Berbasis Kampus.
4. Agar segala pengalaman dan keterampilan yang dilakukan lebih bermakna serta dukungan pengembangan Tagana UIN, maka disarankan kiranya Laboratorium kessos Uin dapat digunakan Trauma Centre atau pusat Psychososial bagi korban bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya, h. 637

Anas Al Abror, "*Hakikat Keterampilan*" Artikel diakses pada 4 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <http://hakikatketerampilan.blogspot.com/>

Ainur Rosidah, "*Pengaruh Keadilan Organisasi Dengan Mediasi Strategi Koping Terhadap Burnout Pada Pekerja Sosial Dinas Sosial*", Procceding PESAT. Vol.5 Oktober , h.6

Buku "*Pedoman Advokasi Sosial Tanggap Darurat Korban Bencana Alam*", hal. 20

Buku "*Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi Program Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan*" 2008, hal. 17

Burhan Bungin, Penelitian kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana. hal. 68

Edi Suharto, *Teori Feminis dan Pekerjaan Sosial*, h.2

H. Syakhruddin DN, "*Pelatihan Tagana Di Kampus Bermartabat*" Artikel diakses 5 Juli 2016, jam 05.00 PM. Sumber: <http://syakhruddin.com/2016/05/14/pelatihan-tagana-di-kampus-bermartabat/>

Kartono, "*Pengertian Observasi Menurut Para Ahli*", Artikel diakses 6 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=pengertian.observasi.menurut.para.ahli&aq=chrome.html>

Koran Tagana, "*Latar Belakang dan Perkembangan Tagana*" Artikel diakses 3 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <https://korantagana.wordpress.com/latar-belakang-dan-perkembangan-tagana/>

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hal. 3

Maha Neni, "*Pekerja Sosial dalam Pelayanan Sosial*" Artikel diakses 4 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <http://mahaneni.blogspot.co.id/2012/03/pengertian-dan-tujuan-pekerjaan-sosial.html>

Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; RAKE SARASIN, h. 183.

Rusli Wahid. *Pedoman Standarisasi Bantuan Sosial Korban Bencana Sosial*, (Jakarta: Depsos RI. 2008)

Sri Dwiyantri, "*Penguatan Pekerja Pekerja Sosial Untuk Efektivitas Pelayanan Pekerja Sosial; Kajian Dengan Pendekatan Tujuh Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif Dari Stephen R. Covey*. *INSANI*, no.14, h.3

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif* Bandung: Alfabeta, h. 138.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta; Rineka Cipta, h. 68.

Tagana Indonesia (Kementerian Sosial RI), "*Lambang Kecakapan Tagana*" Artikel diakses 7 Juli 2016, jam 09.00 AM. Sumber: <https://korantagana.wordpress.com/lambang-kecakapan-tagana/>

Taruna Siaga Bencana, "*Sejarah Tagana*" Artikel diakses 5 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <https://taganatangsel.wordpress.com/profile-tagana/sejarah-tagana/>

Tomgun Tagana, "*Permensos 28 Tagana*" Artikel diakses 2 Juli 2016, jam 10.00 AM. Sumber: <https://tomgun07.wordpress.com/2014/11/10/permensos-28-tentang-tagana/>

UU No. 11 Tahun 2009 Tentang *Kesejahteraan Sosial*

Wikipedia, "*Pekerja Sosial*" Artikel diakses 09 Juli 2016, jam 09.00 AM. Sumber: <http://www.wikipdia.co.id/pekerjasosial>

L

A

M

P

I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Khaerin Fajar
NIM : 50300112014
Jurusan : PMI/Kesejahteraan Sosial

1. Bagaimana manfaat yang Anda rasakan dengan adanya kegiatan Taruna Siaga Bencana di Jurusan PMI Kesejahteraan Sosial ?
2. Sudah berapa lama kegiatan TAGANA ada di jurusan Kessos?
3. Bagaimana pendapat Anda terhadap peningkatan kegiatan Taruna Siaga Bencana ?
4. Menurut Anda, apa saja faktor kendala dalam kegiatan Taruna Siaga Bencana ?
5. Menurut Anda, apa saja faktor yang mendukung dalam kegiatan Taruna siaga Bencana ?
6. Bagaimana pengaruh pada Jurusan adanya kegiatan Taruna siaga Bencana ?
7. Berapa banyak keuntungan yang Anda dapatkan dari hasil kegiatan tersebut ?
8. Berapa banyak antusias mahasiswa terhadap kegiatan taruna Siaga Bencana ?

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama penulis : Khaerin Fajar
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Passallangang Desa katangka

2. Nama Informan :
Profesi/Jabatan :
Umur :
Alamat :

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 31 Oktober 2016 s/d 31 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata,2016

Informan

Penulis

.....

Khaerin Fajar
NIM: 50300112014

WAWANCARA ANGGOTA TAGANA KOMPI UIN ALAUDDIN MAKASSAR



KEGIATAN PERKEMAHAN SABTU-MINGGU DI DATARA



**WAWANCARA KETUA JURURSAN PMI KONSENTRASI
KESEJAHTERAAN SOSIAL**



WAWANCARA KOMANDAN TAGANA KOMPI UIN ALAUDDIN MAKASSAR



**JAMBORE PKK SULULAWESI SELATAN SEBAGAI TIM PENDIRI TENDA DAN
TERLIBAT PADA DAPUR UMUM LAPANGAN DENGAN TOTAL PESERTA
JAMBORE SEBANYAK 6000 (ENAM RIBU) ORANG**



**PENYERAHAN LOGISTIK KEPADA KORBAN BENCANA KEBAKARAN DI
MANNURUKI**



KEGIATAN KAMPUNG SIAGA BENCANA DI KAB. SINJAI



PENYERAHAN BANTUAN BERUPA PAKAIN KEPADA 2 KORBAN KEBKARAN DI KAB. BANTAENG



PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TAGANA MULA KEMENTERIAN SOSIAL RI



DAPUR UMUM KEGIATAN FKIP DI KAREBOSI



**WAWANCARA KEPALA SEKSI PEMULIHAN SOSIAL
DINAS SOSIAL PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**WAWANCARA KABID.BANTUAN & JAMINAN SOSIAL
DINAS PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**PENJEMPUTAN KORBAN BENCANA SOSIAL OLEH TAGANA PROVINSI
SULAWESI SELATAN DAN TAGANA KOMPI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
PADA SAAT PEMULANGAN GAVATAR**



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Khaerin Fajar yang akrab dipanggil dengan sapaan RIRIN, lahir di Passallangang, pada tanggal 09 Oktober 1993. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Kalimuddin Daeng Naba dan Hj. Arsidah.

Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari pendidikan Madrasah Ibtidayah Bontolangkasa (MI), penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah Limbung dan Sekolah Menengah Atas di SMK Garudaya Bontonompo. Penulis melanjutkan studi di Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2016.

Selama menjalani perkuliahan penulis pernah di kader dan mengikuti beberapa organisasi diantaranya Asosiasi Mahasiswa Dakwah Indonesia (AMDIN) sebagai Ketua Umum, Dewan Mahasiswa (DEMA) sebagai Wakil Ketua I, Anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA), PIK-M Sipakainga', Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan pernah menjadi salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”.



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 4 7 3 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 14334/S.01P/P2T/10/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Rektor UIN Alauddin Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.7783/DU.I/PP.009/10/2016 tanggal 26 Oktober 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **KHAERIN FAJAR**
Nomor Pokok : 50300112014
Program Studi : PMI-Kessos
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN TARUNA SIAGA BENCANA DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MAHASISWA PADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Oktober s/d 31 November 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 31 Oktober 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peringgal.



Nomor : B-1210 /Un.6.1/PP.00.9/11/2016
Lamp. : -
Perihal : *Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 07 November 2016

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar
di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Unit Pelaksana Teknis-Pelayanan Perizinan Terpadu (UPT-P2T) Provinsi Sulawesi Selatan Nomor :14334/S.01.P/P2T/10/2016 tanggal 31 Oktober 2016 tentang Izin Penelitian menyusun skripsi, maka dengan hormat disampaikan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a	: Khaerin Fajar
Nomor Pokok	: 50300112014
Program Studi	: PMI-Kes3os
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa

Disetujui dan diberi izin dari tanggal 31 Oktober s/d 31 November 2016 untuk mengadakan penelitian pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dengan judul skripsi **“Peran Taruna Siaga Bencana dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”**. Sehubungan dengan maksud tersebut, maka dengan hormat mohon kesediaan Saudara kiranya berkenan memberi informasi dan data yang akurat selama penelitian berlangsung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Rektor

Kepala Biro Adm. Akademik,
Kemahasiswaan dan Kerjasama,



[Signature]
Dra. Hj. Nuraeni Gani, M.M.
NIP. 19641211 199103 2 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Kepala UPT-P2T Provinsi Sulawesi Selatan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

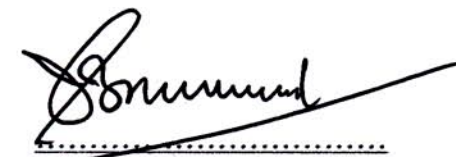
1. Nama penulis : Khaerin Fajar
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Passallangang Desa katangka

2. Nama Informan : Drs. H. Sebaruddin, MM
Profesi/Jabatan : Kabid. Banjamsos
Umur : 52 Thn
Alamat : Jl. Kantor Jl. A. Pettaram

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 31 Oktober 2016 s/d 31 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

M A K A S S A Mataka, ..18.. Januari2017

Informan


.....
NIP.

Penulis

Khaerin Fajar
NIM: 50300112014

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

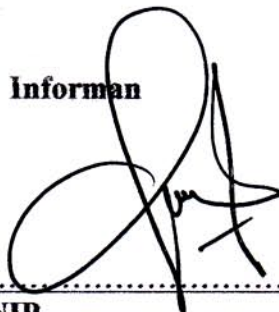
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama penulis : Khaerin Fajar
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Passallangang Desa katangka
2. Nama Informan : *H. Mueh. Hasbi*
Profesi/Jabatan : *Kasi Pemulifas Sosial*
Umur : *56 th*
Alamat : *Limbung Kec. Biringussaleh Kab. Gowa*

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 31 Oktober 2016 s/d 31 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Samata, 18 Januari 2017

Informan


.....
NIP.

Penulis

Khaerin Fajar
NIM: 50300112014

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama penulis : Khaerin Fajar
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Passallangang Desa Katangka

2. Nama Informan : *H. Syekhuddin*
Profesi/Jabatan : *Instruktur Agama*
Umur : *60 Tahun*
Alamat : *Jln. And Toms I No 6*

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 31 Oktober s/d 31 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Sungguminasa, *26 November* 2016

Informan

H. Syekhuddin
.....
NIP:

Penulis

Khaerin Fajar
.....
Khaerin Fajar
NIM: 50300112014

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:


1. Nama penulis : Khaerin Fajar
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Passallangang Desa Katangka

2. Nama Informan : LUKMAN SYAM S.505
Profesi/Jabatan : ANGGOTA TANGANCA
Umur : 23
Alamat : ANA'LOWA

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 31 Oktober s/d 31 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Sungguminasa, 13 Desember 2016

Informan


LUKMAN SYAM S.505
NIP:

Penulis


Khaerin Fajar
NIM: 50300112014

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:


1. Nama penulis : Khaerin Fajar
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Passallangang Desa Katangka

2. Nama Informan : Dra. St. Aisyah . BM. M. Sos. I
Profesi/Jabatan : Ketua Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Umur : 47 Tahun
Alamat :

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 31 Oktober s/d 31 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Sungguminasa, 26 Oktober.....2016

Informan


Dra. St. Aisyah . BM. M. Sos. I
NIP:

Penulis


Khaerin Fajar
NIM: 50300112014

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama penulis : Khaerin Fajar
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Passallangang Desa Katangka

2. Nama Informan : Sri Astuti
Profesi/Jabatan : Anggota Tayana
Umur : 20 Tahun
Alamat :

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 31 Oktober s/d 31 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Sungguminasa, 8 November2016

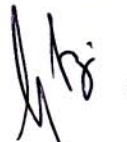
Informan



Sri Astuti

NIP:

Penulis



Khaerin Fajar

NIM: 50300112014

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

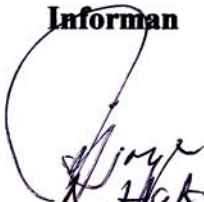
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama penulis : Khaerin Fajar
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Passallangang Desa Katangka
2. Nama Informan : A. Hakkar Jaya
Profesi/Jabatan : Dosen
Umur : 43 Thn
Alamat : BTN. Pao. pao

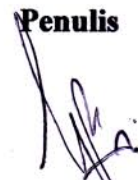
Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 31 Oktober s/d 31 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Sungguminasa, 16 November 2016

Informan


A. Hakkar Jaya
NIP: 19730516192803002

Penulis


Khaerin Fajar
NIM: 50300112014

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama penulis : Khaerin Fajar
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Kesejahteraan sosial
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Passallangang Desa Katangka
2. Nama Informan : Rini Nasir
Profesi/Jabatan : Srinandi TAGANA
Umur : 20th
Alamat : Jl. Nurul Ihsad Biring kaloro

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 31 Oktober s/d 31 November 2016, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Sungguminasa, 19 November 2016

Informan



RINI NASIR

NIP:

Penulis



Khaerin Fajar

NIM: 50300112014